

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA  
KELAS IV MIN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Akmal Cahya Ramadhani  
NIM: 16140045**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA  
KELAS IV MIN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S-1)*

**Oleh:  
Akmal Cahya Ramadhani  
NIM: 16140045**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH**  
**SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA**  
**KELAS IV MIN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Akmal Cahya Ramadhani**

**NIM.16140045**

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,  
Dosen Pembimbing



**Dr. Muhammad Walid, MA**

NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 27 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

### IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

### SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA

### KELAS IV MIN 3 MALANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Akmal Cahya Ramadhani (16140045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal .... 2021 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

#### Panitian Ujian

#### Ketua Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

#### Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

#### Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

#### Penguji Utama

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

NIP. 19750531 200312 2 001

#### Tanda Tangan

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

: \_\_\_\_\_

#### Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan sadar dan ketulusan hati karya ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Edi Suwarno yang telah banyak berkorban dan berjuang serta berdoa dengan penuh harapan demi saya anak tercintanya.

Ibu Musrifatul Ajizah yang memberikan begitu banyak kasih sayangnya serta mendoakan dengan penuh harapan kepada saya anak tercintanya.

M. Emir Dava Ulhaq dan Jauza Diya' Annahdah sebagai adik yang memberikan motivasi kepada saya.

Dan persembahan ilmu terbesar dalam pengalaman hidup saya dari PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko serta sahabat-sahabat dalam jajaran PMII Komisariat Sunan Ampel Malang.

## **MOTTO**

”تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَعَمَلُوا بِهِ“

“ Pelajarilah Ilmu dan Amalkanlah Ilmu Tersebut”

Dr. Muhammad Walid, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
***Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akmal Cahya Ramadhani Malang, 27 Mei 2021

Lamp : .....Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Akmal Cahya Ramadhani

NIM : 16140045

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Pembimbing,



**Dr. Muhammad Walid, MA**

NIP.197308232000031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



**Akmal Cahya Ramadhani**  
NIM.16140045



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia, khususnya kepada penulis sendiri, sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang memiliki judul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV di MIN 3 Malang”*.

Shalawat dan salam selalu senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk bagi seluruh ummat manusia dan menuntun dalam jalan kebenaran yaitu Addinul Islam Wal Iman. Segoma kita dapat menjadi golongan yang mendapatkan syafaat beliau diyaumul akhir nanti. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam prosesi penyusunan proposal penelitian skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku pimpinan UIN Maliki Malang.
2. DR. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan FITK UIN Maliki Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Kajur Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen wali dan dosen pembimbing dan juga wakil dekan II FITK UIN Maliki Malang yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan didalam dan diluar proses penyusunan proposal penelitian skripsi ini kepada penulis.
5. Karyawan, staf dan dosen FITK UIN Maliki Malang.

6. Bapak Edi Suwarno dan Ibu Musrifatul Ajizah sebagai orang tua saya serta adik-adik saya Moh. Emir Dava'ulhaq dan Jauza Diya' Annahdah yang selalu senantiasa memberi semangat, do'a dan fasilitas pendukung serta menjadi motivasi dalam diri penulis.
7. Nur Hasan, S.Pdi, M.Ag selaku Kepsek di MIN 3 Malang.
8. Ibu Sholihah S.Pdi selaku guru di MIN 3 Malang yang berkomunikasi secara intens selama proses penelitian.
9. Semua murid kelas IV B MIN 3 Malang yang membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Sahabat-sahabat yang menemani dalam proses pencarian jati diri di Kampus UIN Maliki Malang.

Semoga proposal skripsi ini dapat berguna bagi pribadi peneliti dan para penerus bangsa untuk menambah ruang wawasan pembelajaran. Aamiin.

Malang, 27 Mei 2021

Peneliti dan penulis  
Akmal Cahya Ramadhani

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

## A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=				

## B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إَيَّ = Ï

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Origiinaalitas Pennelitian.....	10
Tabel 2.1 Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan .....	25
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerrangka Berrpikir .....	32
Gambar 4.1 Kegiatan Literasi Membaca Mandiri.....	49
Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mempresentasikan Materi .....	54
Gambar 4.3 Kegiatan Literasi Siswa Berdiskusi .....	57
Gambar 4.4 Perpustakaan Madrasah.....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2: Bukti Konsultasi
- Lampiran 3: Pedoman Observasi
- Lampiran 4: Hasil Observasi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Transkrip Wawancara
- Lampiran 7: Struktur Organisasi SD Brawijaya Smart School
- Lampiran 8: Dokumentasi
- Lampiran 9: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGANTAR.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xviii
ABSTRAK B ARAB .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
a. Implementasi .....	14
1) Pengertian Implementasi.....	14
b. Gerakan Literasi Sekolah .....	14
1) Pengertian Literasi .....	14
2) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	21
3) Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi Sekolah .....	22
c. Pengembangan Psikologi Siswa .....	24
1) Pengertian Pengembangan .....	24
2) Pengertian Psikologi Siswa.....	27

3) Pengembangan Psikologi Siswa .....	30
d. Kerangka Berpikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Kehadiran Peneliti .....	34
3. Lokasi Penelitian .....	34
4. Data dan Sumber Data.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data .....	37
6. Teknik Analisis Data .....	44
7. Uji Keabsahan Data.....	46
8. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	48
A. Paparan Data .....	48
1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Siswa Kelas IV MIN 3 Malang .....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang .....	59
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Siswa Kelas IV MIN 3 Malang.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang .....	67
BAB V PEMBAHASAN .....	70
A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Siswa Kelas IV MIN 3 Malang .....	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang.....	78
BAB VI PENUTUP .....	83
1. Kesimpulan .....	83
2. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN .....	87
DAFTAR LAMPIRAN	



## ABSTRAK

Ramadhani, Akmal Cahya. 2021. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. Muhammad Walid, M.A

---

Literasi adalah proses atau kegiatan yang berorientasi pada kegiatan membaca dan menulis. Proses ini sangat memberikan dampak yang positif bagi kemampuan perkembangan anak. Dengan kemampuan literasi yang baik pada anak, maka akan berpengaruh baik pula dalam memahami dan menerima segala informasi yang dibutuhkan oleh individu secara kritis dan efektif. Dengan kondisi sosial yang terjadi saat ini, kemampuan ini sangatlah dibutuhkan, sebab dalam kegiatan literasi yang diterapkan pada anak melalui proses membaca dan menulis pada tingkat dasar akan berguna dalam proses pelatihan untuk meningkatkan serta mengembangkan diri siswa secara kompleks. Hal tersebut akan mengembangkan psikologi pada diri siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang. (2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gerakan literasi sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) Proses literasi di MIN 3 Malang dilakukan berpedoman pada desain Gerakan Literasi Sekolah. Siswa akan mengalami pengembangan pada 3 unsur dalam dirinya, yaitu dari kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Secara langsung dapat dilihat bahwasanya siswa akan mengalami perkembangan jika telah terlaksananya penugasan yang ditanggung pada masa usinya. (2) Faktor pendukung dari kegiatan literasi, yaitu kerjasama dengan berbagai elemen, menggunakan berbagai macam model dan strategi dan berbagai macam fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik. Faktor penghambatnya diantaranya masih adanya kemalasan siswa dalam kegiatan ini sehingga mempengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam literasi dan pengembangan psikologi siswa, selain itu juga terdapat siswa yang tinggal tidak bersamaan dengan orang tua yang menyebabkan pengawasan kepada siswa berkurang, dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang membuat pengawasan guru atau wali kelas menjadi berkurang atau tidak maksimal.

**Kata Kunci:** Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Pengembangan Psikologi Anak.

## ABSTRACT

Ramadhani, Akmal Cahya. 2021. *Implementation of the School Literacy Movement as a Way of Psychology Development for IV Grade Students of MIN 3 Malang*. Thesis. Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor. Dr. Muhammad Walid, M.A

---

Literacy is a process or activity that is oriented towards reading and writing activities. This process has a very positive impact on children's developmental abilities. With good literacy skills in children, it will also have a good effect on understanding and receiving all the information needed by individuals critically and effectively. With the current social conditions, this ability is very much needed, because literacy activities that are applied to children through the process of reading and writing at a basic level will be useful in the training process to improve and develop students in a complex manner. This will develop psychology in students.

The aims of this study are to: (1) describe the implementation of the school literacy movement as a way to develop psychology for IV grade students at MIN 3 Malang. (2) Knowing what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the school literacy movement as a way of developing the psychology of fourth grade students at MIN 3 Malang.

This research method uses qualitative methods with descriptive qualitative research. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Furthermore, the data that has been collected is analyzed by means of data reduction, data presentation, and then drawing conclusions.

The results showed that (1) the literacy process at MIN 3 Malang was carried out based on the design of the School Literacy Movement. Students will experience development in 3 elements in themselves, namely from cognitive, affective and psychomotor. Directly, it can be seen that students will experience progress if the assignments that are borne during their lifetime have been carried out. (2) Supporting factors of literacy activities, namely cooperation with various elements, using various models and strategies and various kinds of facilities in the form of good facilities and infrastructure. The inhibiting factors include the laziness of students in this activity so that it affects students' interests and abilities in literacy and student psychological development, besides that there are also students who live not together with their parents which causes less supervision of students, and the implementation of distance learning that makes supervision teacher or homeroom teacher is reduced or not optimal.

**Keywords:** Literacy, School Literacy Movement, Child Psychology Development.

### نبذة مختصرة

رمضان، أكمل جهيا. 2021. تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية كطريقة لتنمية علم النفس لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية المعلم المرسدة الإبتجائية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير.

معرفة القراءة والكتابة هي عملية أو نشاط موجه لأنشطة القراءة والكتابة. هذه العملية لها تأثير إيجابي للغاية على القدرات التنموية للأطفال. مع مهارات القراءة والكتابة الجيدة لدى الأطفال ، سيكون لها أيضًا تأثير جيد في فهم وتلقي جميع المعلومات التي يحتاجها الأفراد بشكل نقدي وفعال. مع الظروف الاجتماعية الحالية ، هناك حاجة ماسة لهذه القدرة ، لأن أنشطة محو الأمية التي يتم تطبيقها على الأطفال من خلال عملية القراءة والكتابة على المستوى الأساسي ستكون مفيدة في عملية التدريب لتحسين وتطوير الطلاب بطريقة معقدة. سيؤدي هذا إلى تطوير علم النفس لدى الطلاب.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية كطريقة لتطوير علم النفس لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 3 مالانج. (2) معرفة ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية كطريقة لتطوير علم النفس لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الدولة .

يستخدم منهج البحث هذا الأساليب النوعية مع نوع البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك، يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج.

أظهرت النتائج (1) أن عملية محو الأمية في المدرسة الابتدائية 3 بمالانج قد نفذت بناءً على تصميم حركة محو الأمية المدرسية. سيختبر الطلاب التطور في 3 عناصر في حد ذاتها، وهي العناصر المعرفية والعاطفية والنفسية. يمكن ملاحظة أن الطلاب سيختبرون تقدمًا إذا تم تنفيذ المهام التي يتم تحملها خلال حياتهم. (2) العوامل الداعمة لأنشطة محو الأمية، وبالتحديد التعاون مع مختلف العناصر، باستخدام نماذج واستراتيجيات مختلفة وأنواع مختلفة من التسهيلات في شكل مرافق وبنية تحتية جيدة. تشمل العوامل المثبطة كسل الطالب في هذا النشاط مما يؤثر على اهتمام الطلاب وقدرتهم في محو الأمية لدى الطلاب ونموهم النفسي، كما أن هناك طلابًا لا يعيشون في نفس الوقت مع والديهم مما يتسبب في تقليل إشراف الطلاب، والتنفيذ. التعلم عن بعد مما يجعل الإشراف - المعلم أو مدرس الصف منخفضًا أو ليس هو الأمثل.

**الكلمات المفتاحية:** محو الأمية، حركة محو الأمية المدرسية، تنمية نفسية الطفل.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung secara terus-menerus, yang dimana antara individu satu dengan yang lain akan mengalami proses yang berbeda, namun meskipun begitu tetap akan ada beberapa hal yang memiliki kesamaan.<sup>1</sup> Kita tahu juga bahwa manusia dalam berkembangnya mulai dari lahir hingga masa tua akan dilalui dengan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri berada dalam berbagai bentuk. Namun puncak dalam pembelajaran adalah diwujudkan dalam pengaplikasiannya. Seperti sebuah hadist Rasulullah : “*تعلموا العلم واعملوا به*” yang artinya “pelajarilah ilmu dan amalkanlah ilmu tersebut”.<sup>2</sup> Yang selanjutnya dapat diambil pengertian bahwa manusia diperintahkan untuk belajar dan juga mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran atau juga Pendidikan hari ini secara sistem diterima anak kebanyakan melalui Pendidikan dari sekolah. Sekolah sendiri memiliki peran yang begitu penting bagi perkembangan anak. Hal ini dikarenakan sekolah yang saat ini menggunakan kurikulum 2013, memiliki program *fullday school* mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anak dari pada waktu anak

---

<sup>1</sup> Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 9.

<sup>2</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim : Bab 1 Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar*, (Jombang: Ma'had Tebu Ireng, 1993 )hlm. 15.

bersama orang tuanya. Selain program fullday school, kurikulum 2013 sendiri juga memberikan tawaran lain dalam isinya, seperti Pendidikan karakter yang harus dipenuhi dalam pelaksanaanya.

Sementara dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Ada dua dampak yang bisa diakibatkan oleh perkembangan teknologi saat ini. Dampak tersebut bisa berupa dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang timbul yaitu kebiasaan baik seperti membaca dan berkarya saat ini dialihkan kebiasaan baru yang muncul yaitu banyak dan maraknya masyarakat yang bergantung pada gadget, seperti maraknya pelajar dan remaja yang selalu bermain game, melihat sosial media dan ketergantungan lainnya. Sehingga menyebabkan ketumpulan dan keterbelakangan mental sosial pada kebanyakan masyarakat karena pengaruh perkembangan teknologi. Selain itu, dampak lainnya yaitu kurangnya bersosialisasi secara langsung karena terlalu sibuk dengan gadget. Hal seperti ini sudah sering dijumpai dilingkungan sekitar, bahkan ketergantungan terhadap gadget sangat mempengaruhi psikologi manusia. Dampak lainnya, yaitu dampak positif dari perkembangan gadget yaitu bisa diungkapkan jika manusia dapat menggunakan gadget sesuai fungsinya. Contoh konkritnya seperti kita dapat mengakses segala macam informasi dengan mudah dan juga dapat menyalurkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mudah pula dengan adanya perkembangan teknologi.

Dari kedua dampak tersebut, hal yang sering dijumpai adalah bukti dampak negatif. Banyak sekali pelajar yang sangat bergantung pada gadget, dari ketergantungan tersebut mereka akan sulit sekali untuk jauh dari gadget. Akibat dari itu, mereka akan merasa stress dan kebingungan jika tidak memegang gadget sama sekali dalam sehari. Selain itu, mereka para pelajar akan melupakan kewajibannya yaitu belajar karena terlalu sering menggunakan gadget. Kebiasaan membaca, mencari informasi dengan tekun, mengolah informasi dari apa yang didapat setelah belajar dan menyampaikan serta mengaplikasikan ilmu akan sirna dan hilang karena terlalu candu dengan gadgetnya masing-masing.

Akibat negatif yang ditimbulkan ini, tidak lain adalah akibat dari kurangnya pengawasan yang intens pada kegiatan anak atau pelajar atau juga bisa dikarenakan anak atau pelajar terlalu sering dimanja. Pengawas utama bagi anak sejatinya adalah orang tua dan sebagaimana tugas sejati orang tua sebagai pengawas adalah menjaga anak dari pengaruh buruk dan mendidik dengan baik sesuai norma dan adat serta tuntuan yang berlaku. Jika tugas pengawasan yang dilakukan oleh orang tua sudah tidak berjalan dengan baik, maka yang terjadi adalah anak atau pelajar akan menerima pengaruh yang tidak baik dan akan terus melakukannya hingga menjadi kebiasaan.

Kejadian seperti ini juga ditemui peneliti di kawasan MIN 3 Malang. Banyak peserta didik yang mengalami kecanduan terhadap gadget yang dimana selanjutnya mereka mengalihkan kewajibannya sebagai pelajar yaitu

belajar dan mengerjakan tugas dengan banyak bermain dengan gadgetnya masing-masing. Selanjutnya akibat dari kecanduan tersebut, peserta didik kebanyakan mengalami lemah mental dan tumpul untuk mencerna informasi. Hal tersebut digambarkan peneliti dengan contoh seperti dikarenakan kurangnya membaca dan mengerjakan tugas oleh peserta didik, mereka menjadi takut untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru saat kuis, tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru dan menangis saat ditanya guru terkait alasan tidak mengerjakan tugasnya. Selain itu, para peserta didik juga sering minder untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya kepada teman sekelasnya sendiri.

Oleh karena permasalahan yang terjadi dan dijabarkan tersebut, yang dimana ditemukan oleh peneliti dalam tahapan pra penelitian di MIN 3 Malang, maka peneliti menyimpulkan untuk melakukan pengembangan psikologi pada peserta didik di MIN 3 Malang. Hal ini menjadi kewajiban guru dan juga orang tua untuk merubah kebiasaan anak atau peserta didik sehingga kondisi peserta didik menjadi lebih baik. Proses merubah kebiasaan sehingga menjadi lebih baik juga merupakan perintah dari Allah SWT dalam firmanNya yaitu : **إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ** yang berarti “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum

sehingga ia mau merubah nasibnya sendiri “<sup>3</sup>. Dari potongan ayat ini, peneliti menyadari bahwasanya merubah kebiasaan kurang baik sehingga menyebabkan suatu akibat yang tidak baik menjadi kebiasaan yang baik untuk mewujudkan kebiasaan yang baik dan menimbulkan dampak yang baik pula adalah suatu kewajiban dan keharusan.

Dari yang telah terjadi, bukan hanya peneliti saja yang berkeinginan dalam membuat perubahan tersebut. Melihat kondisi yang sepeprti ini, lembaga MIN 3 Malang yang dimana juga menerima berbagai keluhan dari pihak orang tua murid, berkinginan untuk menyadarkan bagaimana pentingnya berliterasi bagi masyarakat khsusnya siswa. Hal ini dikarenakan, literasi mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan serta informasi yang merupakan jendela dunia. Secara sadar, MIN 3 Malang telah melakukan serta merancang berbagai strategi dalam mengkonsistenkan dalam mensukseskan program literasi bagi siswa.

Dari permasalahan tersebut, peneliti dengan sadar ingin merubah kebiasaan yang dilakukan peserta didik di MIN 3 Malang dengan kegiatan pembelajaran yang intens dan masif khususnya melalui menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini disebabkan, dengan membaca dan menulis akan terjadi proses penerimaan informasi dan pengolahan informasi secara langsung yang kemudian dengan

---

<sup>3</sup> Deppartemen Agaama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. SYGMA Examedia Arkan Leema, 2009), hlm. 250



diwujudkan melalui kebiasaan membaca dan menulis akan meningkatkan psikologi peserta didik MIN 3 Malang secara umum. Maka kemudian dari uraian tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan di atas, fokus penelitian yang dipilih adalah:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang.
2. Faktor Penunjang dan Penghambat pada pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui dan menjabarkan faktor penunjang dan penghambat pada pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MIN 3 Malang, memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi untuk keilmuan dan referensi baru terhadap masalah pengembangan psikologi dan dapat memberikan pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah

Dari penelitian ini, madrasah dapat menjadikannya sebagai informasi untuk mengembangkan dan memastikan pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi anak, dan juga dapat mengembangkan sarana-prasarana madrasah dalam bidang literasi sebagai penunjang perkembangan peserta didik.

- b. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bahan informasi kepada khalayak tentang bentuk pengawasan, pengarahan dan pemberian Pendidikan kepada siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan sehingga dapat memberikan arahan kepada diri sendiri, orang sekitar dan bahan dalam mengembangkan siswa didiknya dikemudian hari.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian adalah penyajian dan juga perbandingan dengan penelitian terdahulu, berisikan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian saat dengan penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan agar tidak ada pengulangan Kembali terkait isi pembahasan. Beberapa penelitian yang telah dicari oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh. Saiful Aziz yang berjudul *“Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang”* tahun 2017.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hasil dari kegiatan budaya literasi yang dilakukan pada siswa pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya meneliti tentang hasilnya yang berupa peningkatan ketwmpilan dalam hal membaca, menuliis dan berrpikir kritis. Sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang kegiatan literasi sebagai cara dalam mengembangkan psikologi anak.

- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman, yang berjudul *"Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman Lawang"*, tahun 2019.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya mengkaji tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah yang digunakan dalam metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa membaca dan meneulis. Sedangkan penelitian saat ini berfokus dalam perkembangan psikologi anak melalui kegiatan Gerakan literasi sekolah.

- 3) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nida Helwa Hanin, yang berjudul *"Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2"*, tahun 2019.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang Gerakan Literasi Sekolah dalam tingkatan sekolah dasar. Sedangkan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya mengkaji tentang Gerakan literasi sebagai cara dalam pembentukan karakter siswa.

Sedangkan penelitian saat ini berfokus dalam kajian Gerakan literasi sekolah sebagai pengembangan psikologi anak.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang ditampilkan dalam tabel:

**Table 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama, Judul, Tahun, Bentuk, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Moh. Saiful Azis (13140057), <i>"Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar"</i> , 2017, Skripsi, UIN Maliki Malang.	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang hasil dari kegiatan budaya literasi yang dilakukan pada siswa pada jenjang sekolah dasar.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang hasilnya yang berupa peningkatan kemampuan dalam hal membaca, menulis dan berpikir kritis.	Penelitian saat ini meneliti tentang kegiatan literasi sebagai cara dalam mengembangkan psikologi anak.
2.	M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman (15140133), <i>"Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengolah Keterampilan Berbahasa Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V di SD Ummu Aiman"</i> , 2019, Skripsi, UIN Maliki	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada tingkatan	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang hasil Gerakan Literasi Sekolah sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbahasa membaca dan menulis.	Penelitian saat ini berfokus dalam perkembangan psikologi anak melalui kegiatan Gerakan literasi sekolah.

	Malang.	sekolah dasar.		
3.	Nida Helwa Hanin (15140137), “ <i>Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang</i> ”, 2019, Skripsi, UIN Maliki Malang.	Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang Gerakan Literasi Sekolah dalam tingkatan sekolah dasar.	Penelitian sebelumnya mengkasi tentang Gerakan literasi sebagai cara dalam pembentukan karakter siswa.	penelitian saat ini berfokus dalam kajian Gerakan literasi sekolah sebagai pengembangan psikologi anak.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjabaran istilah dari judul, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis.

Maka penjabaran istilahnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi dapat dikatakan sebagai pelaksanaan terhadap rencana yang telah dirancang dengan matang. Dalam artian yaitu pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan kemudian dieksekusi dengan sungguh-sungguh dengan harapan tercapainya tujuan sesuai apa yang sudah direncanakan.

### 2. Gerakan Literasi Sekolah

Merupakan program yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD untuk pembiasaan kegiatan membaca dan menulis pada peserta didik dalam jenjang Pendidikan formal.

### 3. Perkembangan

Merupakan proses tertentu yang terjadi pada setiap manusia yang menuju ke depan dan tidak dapat diulangi. Pada tahap perkembangan manusia, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya.

### 4. Psikologi Siswa

Psikologi siswa atau psikologi anak adalah cabang psikologi perkembangan yang mempelajari tentang perkembangan yang terjadi pada anak.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian saat ini terbagi dalam tiga bab, yaitu antara lain:

Bab I Pendahuluan: meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, originalitas, definisi dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: yaitu pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa.

Bab III Metode Penelitian: meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data yang berisi segala data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis peneliti dari lokasi penelitian. Hasil Penelitian, pengkajian hasil dari analisis penelitian di lokasi penelitian.

Bab V Pembahasan, yaitu tentang pembahasan hasil penelitian yang ditemukan dan dikaji oleh peneliti pada bab sebelumnya serta pembahasan dari rumusan masalah yang dibuat.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yang yang dari penelitian yang telah dilakukan serta Saran yang buat peneliti agar kegiatan literasi bisa dikembangkan lagi pada proses selanjutnya oleh peneliti lainnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### a. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara etimologi, Implementasi dapat diartikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>4</sup> Implementasi sering diartikan sebagai istilah dalam tindakan yang nyata atau juga penerapan terhadap rencana yang sudah disusun dan direncanakan pada tahapan sebelumnya. Implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang merujuk pada aktifitas dan tindakan dari suatu sistem rencana.<sup>5</sup> Jadi bisa dikatakan bahwasanya implementasi merupakan pelaksanaan secara langsung dan nyata dari sebuah rencana yang telah dibuat dengan memperhatikan segala hasil analisis tentang resiko yang kemudian disesuaikan terhadap kondisi dan situasi lokasi pelaksanaan.

#### b. Gerakan Literasi Sekolah

##### 1) Pengertian Literasi

Secara Bahasa, makna dan arti literasi dalam Bahasa latin terdapat dua pandangan, yang pertama yaitu *littera* yang memiliki makna

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 971.

<sup>5</sup> Nurudin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 70.

penguasaan sistem penulisan dan segala hal yang ada di dalamnya dan yang kedua yaitu *literatus* yang memiliki arti orang yang sedang belajar atau pelajar.<sup>6</sup> J.P Chaplin juga berpendapat mengenai literasi yaitu sebagai kecakapan dalam kegiatan membaca dan menulis, berpengetahuan luas dalam suatu bidang.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran serta penguasaan literasi, Wells membaginya menjadi empat tahapan, yaitu antara lain: performative, functional, informational dan epistemic. Tahapan tersebut jika dijabarkan adalah runtutan yang dimulai dari kecakapan membaca dan menulis, kemudian dilanjutkan dengan kecakapan menggunakan Bahasa dan informasi sebagai keperluan hidup. Selanjutnya kecakapan untuk mencari, memperoleh dan mengakses ilmu pengetahuan, kemudian diakhiri dengan kecakapan dalam mengalikasikan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

*Education Development Center* (EDC) juga berpendapat terkait literasi, yaitu kecakapan individu dalam mengaplikasikan minat dan bakat yang dimilikinya secara maksimal. UNESCO juga menuturkan bahwasanya literasi adalah kemampuan kognitif dalam kegiatan membaca dan menulis yang bukan hanya mencakup sumber dan cara

---

<sup>6</sup> Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia 2017/2018, "Literasi di Indonesia", *White Paper*, 2018: hlm. 12.

<sup>7</sup> Chaplin P. James, *Kamus Lengkap Psikologii* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 279.

<sup>8</sup> Y. Heryati, dkk, *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 46.

mendapatkan kecakapan, tetapi juga meliputi unsur lingkungan sosial, unsur budaya, kondisi akademis dan pengalaman individu terkait.<sup>9</sup>

### **1) Pengertian Membaca**

Dalam kegiatan literasi belajar-mengajar, membaca merupakan hal pokok di dalamnya. Membaca sendiri merupakan suatu hal yang pokok dalam keberlangsungan manusia, baik dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>10</sup> Dalam era kehidupan saat ini, membaca merupakan kunci untuk melihat segala jenis bentuk yang ada di dunia. Tanpa membaca, maka akan tertutup semua keinginan untuk melihat dunia. Oleh karena itu, membaca saat ini merupakan salah satu pembelajaran utama dalam Pendidikan dasar.

Dalam pembahasan lain, membaca merupakan proses menganalisa, meresepsi dan menginterpretasi yang ditujukan untuk mendapatkan maksud yang ada dalam tulisan. Proses membaca tersusun dalam beberapa aspek, antara lain yaitu: aspek sensori yakni memahami symbol tertulis, aspek perseptual yakni menginterpretasikan tulisan, aspek skema yakni menyambungkan berita tekstual dengan pengetahuan yang ada, komponen berfikir yakni menciptakan inferensi dan evaluasi dari pengetahuan yang

---

<sup>9</sup> Suyono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no.12(2017):21.

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 27.

telah dipelajari, aspek afektif yaitu hubungan antara minat membaca dan pengaruh dari hasil membaca.<sup>11</sup>

Jadi membaca merupakan kegiatan mengolah bacaan yang dimaksudkan untuk mencari informasi yang ada di dalam tulisan baik tersurat maupun tersirat. Kegiatan membaca tersebut tentunya juga mencakup komponen gagasan, Bahasa, nada dan model yang termasuk dalam golongan konteks kebahasaan.

## 2) Pengertian Menulis

Dalam Bahasa arab, menulis disebut dengan kata “Kitabah”. Kitabah sendiri diartikan sebagai kumpulan dari kata-kata yang tersusun secara teratur.<sup>12</sup> Pendapat dari Rusyana tentang menulis yaitu kemampuan dalam memakai berbagai pola Bahasa secara tertulis sebagai ungkapan gagasan atau maksud.<sup>13</sup> Tarigan juga berpendapat bahwasanya menulis merupakan kegiatan menggambarkan Bahasa sehingga gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pihak lain atau pembaca.<sup>14</sup> Dari pendapat tersebut, menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan berbagai macam bunyi-bunyi

---

<sup>11</sup> Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

<sup>12</sup> Kuraidah Sitti, *Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal . Jurnal At-ta'dib, IAIN Kediri. No. 2 Vol.8 Juli-Desember

<sup>13</sup> Rusyana Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gemita Pendidikan* (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 191.

<sup>14</sup> Tarigan G. Hendrik, *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: P2LPTK, 1989), hlm. 21.

berdasarkan aturan tertentu untuk menyampaikan maksud atau pesan.

Keterampilan menulis sendiri dapat diratikan sebagai perolehan dari keterampilan berbicara, mendengar dan membaca. Oleh karena itu, menulis tidak dapat dipisahkan dari ketiga unsur tersebut. Dalam pembelajaran menulis, diisi dengan pembelajaran ejaan atau tata penulisan serta tanda-tanda baca yang berjalan secara berjenjang, yang dimulai dengan menyalin hingga menulis ilmiah.<sup>15</sup>

Jadi keterampilan menulis dapat diartikan sebagai proses kegiatan pendeskripsian atau pengungkapan maksud dan isi pikiran yang dimulai dari tahap yang mudah yaitu menulis kata-kata hingga tahap yang tertinggi yakni mengarang. Hal ini menjadikan keterampilan menulis sebagai keterampilan paling susah pada jajaran kesulitannya bagi siswa dibandingkan keterampilan lainnya.<sup>16</sup>

### **3) Tujuan Membaca Dan Menulis**

Selanjutnya dalam literasi membaca dan menulis sendiri memilki tujuan, yang dimana hal ini menjadi suatu harapan yang diinginkan untuk dicapai. Pendapat Aderson yang dimana diambil

---

<sup>15</sup> Setiadi Syamsi, *Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa melalui Metode Tutor Sebaya*, UIJ. Jurnal AlBayan. Vol.9 No. 1 Januari-Juni 2017.

<sup>16</sup> Sitti Kuraedah, Op.cit., hlm. 85-86.

oleh Hendry Guntur Tarigan memiliki rincian terkait tujuan membaca, yaitu antara lain:<sup>17</sup>

1. Membaca untuk mengetahui penemuan dari suatu orang, apa yang terjadi dan untuk mencari solusi suatu masalah.
2. Membaca untuk menemukan ide utama dari suatu bacaan atau informasi.
3. Membaca untuk mengetahui tentang alur dan susunan suatu naskah.
4. Membaca sebagai sarana untuk menyimpulkan.
5. Membaca untuk mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk memberikan penilaian atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dari ketujuh tujuan membaca ini, dapat disesuaikan dengan kebutuhan si pembaca. Yang dimana pasti memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda.

Selain tujuan membaca, terdapat tujuan menulis yang menurut Dalman dapat dibagi menjadi enam, yakni diantaranya:<sup>18</sup>

1. Untuk memenuhi penugasan, dimana melakukan penulisan untuk melakukan atau mengerjakan tugas.

---

<sup>17</sup> Terigan G. Henry, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9-11.

<sup>18</sup> Dalmann, *Keterampilan Menulis*, (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 13-14.

2. Untuk tujuan estetis, yaitu melakukan penulisan untuk menciptakan suatu keindahan.
3. Sebagai media penerangan, yang dimana digunakan untuk memberikan informasi kepada khalayak masyarakat.
4. Sebagai pernyataan diri, yaitu digunakan sebagai tanda perjanjian maupun pernyataan sikap.
5. Untuk kreatifitas, yaitu sebagai media untuk menuangkan kreatifitas berupa karya sastra.
6. Sebagai konsumtif, yang dimana digunakan sebagai alat pemuas pribadi seperti dijual ataupun didistribusikan.

Tujuan dari menulis tersebut dilakukan oleh seorang penulis sebagai alasan melakukan kegiatan menulis.

Dari tujuan membaca dan menulis, jika digabungkan menjadi literasi membaca dan menulis, maka yang terbentuk adalah untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik. Sehingga dengan kegiatan literasi, dengan begitu akan terbentuk murid yang memiliki kualitas baik dan juga berguna bagi masyarakat kini maupun saat nanti.

Dapat diambil pengertian, bahwasanya literasi adalah kecakapan individu dalam mencari, mendapatkan, memahami, mengolah dan mengaplikasikan informasi atau ilmu pengetahuan ketika setelah membaca dan menulis. Literasi dalam cakupannya tidak hanya

meliputi proses membaca dan menulis, namun juga berkaitan dengan kemampuan berbahasan dan kecakapan kognitif tentang sumber dan jenis bacaan serta isi budaya yang terkandung yang menyertainya.

## **2) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang dibuat oleh Kemendikbud. Dalam pengertiannya, Kemendikbud memaparkan GLS sebagai suatu kegiatan partisipatif yang meliputi seluruh elemen madrasah, akademisi, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.<sup>19</sup> Dalam pelaksanaannya, GLS sudah diekskusi sejak tahun 2016 dan disosialisasikan secara menyeluruh di daerah.

Gerakan Literasi Sekolah sendiri merupakan sebuah Gerakan dalam ruang lingkup sosial yang dimana memiliki bantuan dari segala jenis elemen. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk pembiasaan yang berguna bagi peserta didik untuk mencapai proses tahapan selanjutnya, yang bisa berbentuk membaca sumber bacaan pada awal pembelajaran kurang lebih selama 15 menit. Tahapan setelah proses pembiasaan adalah proses pengembangan, yang dalam prosesnya bisa berbentuk pembelajaran di luar kelas. Dan pada tahap ketiga yaitu adalah proses

---

<sup>19</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Litterasi Sekollah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 10.



pembelajaran. Beberapa tahapan tersebut sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah sendiri dalam eksekusinya dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditetapkan atau direncanakan, seperti melakukan asesmen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Gerakan Literasi Sekolah, sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya pencapaian lainnya yaitu agar dapat berjalan secara masif bersamaan dengan seluruh elemen madrasah dan lingkungan masyarakat.

### **3) Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Sesuai dengan landasan hukum dan pedoman yang menaungi Gerakan Literasi Sekolah dalam pengaplikasiannya yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dan Sumpah Pemuda, GLS memiliki beberapa tujuan dan prinsip, tujuannya yaitu antara lain:

1. Menjadikan sekolah sebagai sarana tempat belajar sebagai pusat budaya literasi.
2. Menciptakan seluruh elemen sekolah yang dapat menguasai enam jenis literasi (literasi baca tulis, sains, numerasi, finansial, digital, budaya dan kewarganegaraan)<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Wien Muldian, *Strategi dan Implementasi Litterasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Selain dua tujuan tersebut, terdapat tujuan yang dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menciptakan budi pekerti siswa melalui budaya literasi sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan khususnya yaitu menciptakan budaya literasi dalam lingkungan sekolah, menumnuhkan kemampuan dan kecakapan literasi seluruh elemen dan lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan ramah agar seluruh elemen sekolah dapat mengolah ilmu pengetahuan dengan baik serta menjaga kelangsungan belajar agar tetap masif dengan berbagai strategi.<sup>21</sup>

Selain tujuan, terdapat prinsip yang tetap menjadi acuan dalam pelaksanaannya, yaitu antara lain:

- a. Pelaksanaan dan perkembangan literasi disesuaikan dengan tingkatan perkembangan siswa
- b. Kegiatan literasi bisa sepadan bagi setiap siswa yang mempunyai kebutuhan berbeda.
- c. Kegiatan literasi dijalankan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.
- d. Program literasi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan memakai berbagai strategi

---

<sup>21</sup> Wulandari Ranti, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Lukman Al-Hakiim Internasional*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 24.

- e. Program literasi tidak berfokus dalam satu bidang keilmuan dasar saja, tetapi juga pengetahuan lainnya.
- f. Dilakukan untuk mengoptimalkan kekayaan budaya dan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

### c. Pengembangan Psikologi Siswa

#### 1) Pengertian Pengembangan

Pengembangan atau yang dimaksud dengan perkembangan proses perubahan yang progres bersifat kualitatif pada kinerja atau fungsi dari fisik dan psikis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ross Vasta tentang perkembangan yakni sebuah cabang psikologi yang fokus terhadap perubahan tingkah laku dan kecakapan selama proses perkembangan individu dari lahir hingga meninggal.<sup>23</sup>

Dalam kesehariannya, perkembangan dikaitkan dengan pertumbuhan, kedua hal ini merupakan dua aspek yang berbeda yang dimana secara pengertiannya dan karakteristiknya berbeda. Pertumbuhan merupakan peningkatan dalam ruang lingkup ukuran atau bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan merupakan kemajuan dan peningkatan menuju kedewasaan atau secara

---

<sup>22</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, *Op.cit*, hlm. 13.

<sup>23</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan 1*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 3

kualitatif.<sup>24</sup> Dalam Bahasa Inggris sendiri, perkembangan disebut sebagai *development*. Santrock berpendapat bahwasanya perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak kelahiran dan terus berlanjut sepanjang kehidupan hingga akhir hayat.<sup>25</sup>

Perbedaan antara perkembangan dengan pertumbuhan bisa terlihat dalam table berikut, yaitu:

**Tabel 2.1 Perbedaan Pertumbuhan Dan Perkembangan**

Pertumbuhan	Perkembangan
Pertumbuhan merujuk pada perubahan, khususnya aspek fisik	Perkembangan berhubungan dengan organism secara keseluruhan
Pertumbuhan merujuk pada perubahan dalam ruang ukuran yang memperoleh hasil pertumbuhan sela tau peningkatan hubungan antar sel	Perkembangan merujuk kepada kematangan fungsi dan struktur
Pertumbuhan bersifat kuantitatif	Perkembangan bersifat kuantitatif dan kualitatif
Pertumbuhan berhenti pada batas waktu tertentu	Perkembangan adalah proses yang berjalan secara berkelanjutan
Pertumbuhan memungkinkan membawa dan tidak membawa perkembangan	Perkembangan memungkinkan dapat terjadi tanpa pertumbuhan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan individu dinamis, dapat terjadi dengan cara cepat dan juga bisa terjadi dengan lambat yang dimana tergantung oleh beberapa aspek yang meliputinya.

<sup>24</sup> Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

<sup>25</sup> Santrock W. John, *Child Development*, 13 edition (New York: McGraw Hill Companies, 2011), hlm. 6.

Dari beberapa penelitian, terdapat beberapa prinsip penelitian, diantaranya:<sup>26</sup>

1. Perkembangan berlangsung seumur hidup serta meliputi semua aspek yang terjadi pada manusia.
2. Pada tiap individu mengalami perkembangan yang berbeda dalam kualitas dan kecepatannya.
3. Perkembangan berjalan secara beraturan dan mengikuti pola-pola tertentu yang ada.
4. Perkembangan berjalan secara berangsur-angsur meningkat sedikit demi sedikit.
5. Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju kepada keahlian khusus, sejalan proses diferensiasi dan integrasi.
6. Secara normal, perkembangan individu mengikuti seluruh alur fase, namun dikarenakan factor khusus maka fase tersebut dapat dilalui dengan cepat atau bahkan dengan lambat.
7. Sampai pada batas tertentu, perkembangan suatu aspek dapat dipercepat atau diperlambat.
8. Perkembangan aspek tertentu beriringan sejajar serta berhubungan dengan aspek lainnya.

---

<sup>26</sup> Elfi Yuliana Rochmah, Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup), (Ponorogo: Stain Po Press, 2014), 43.

9. Pada saat tertentu dan dalam bidang tertentu, dalam perkembangan individu akan mengalami perbedaan dipengaruhi jenis kelamin.

Jadi bisa dikatakan bahwasanya perkembangan akan selalu berorientasi progress dan proses mental mulai dilahirkan hingga akhir hayat sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan dalam ruang ukuran dan struktur. Perkembangan juga akan berlangsung seumur hidup dan pertumbuhan akan berhenti pada batas waktu tertentu.

## **2) Pengertian Psikologi Siswa**

Psikologi sendiri berasal dari Bahasa Yunani, yaitu psyche dan logos. Psyche memiliki arti jiwa sementara logos memiliki arti ilmu, jadi psikologi secara Bahasa bisa diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa manusia.<sup>27</sup> Sedangkan, jiwa merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi dalam ilmu psikologi pembelajaran terkait jiwa tidak bisa dipelajari secara langsung, melainkan melalui ekspresi yang terlihat.

Sedangkan menurut Santrock, psikologi merupakan kajian ilmiah berhadapan dengan proses perilaku dan mental.<sup>28</sup> Pendapat lain

---

<sup>27</sup> Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1.

<sup>28</sup> Santrock W. John, *Educational Psychology*, 5 edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), hlm. 2.

menyatakan bahwasanya psikologi adalah bidang studi yang sistematis dimana mempelajari tentang perilaku manusia, meliputi peranan instink, budaya, fungsi berfikir, intelegensi dan juga Bahasa.<sup>29</sup>

Jadi psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari dan meneliti tentang proses mental dan perilaku manusia, yang dimana melalui penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa atau juga disebut sebagai peserta didik. Peserta didik sendiri dalam UU No. 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik dalam Pendidikan formal ataupun Pendidikan non-formal, pada Pendidikan dan jenjang Pendidikan tertentu. Peserta didik sendiri juga bisa dimaknai sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud ialah yang terdiri dari tiga kategori, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Sehingga dapat diartikan bahwasanya siswa atau peserta didik merupakan individu yang berusaha megembangkan potensi pada jalur Pendidikan formal ataupun non-formal sesuai jenjang dan jenisnya. Peserta didik sendiri akan memiliki banyak sebutan, contohnya santri,

---

<sup>29</sup> Loewwenthal M. Kate, *The Psychology og Religion: A Short Introduction* (Oxford: Oneworld, 2008), hlm. 1.

<sup>30</sup> Danim Sudarwan, *Op.cit.*, hlm. 2.

murid, siswa dan mahasiswa. Sedangkan dalam pembagian usia anak terdapat berbagai macamnya, jika dilihat dari pembagian perkembangan anak melalui fase psikologinya, dapat dijabarkan menurut Kohnstamm membagi fase perkembangan dari sisi pendidikan dan tujuan luhur umat manusia menjadi lima fase, yaitu :<sup>31</sup>

- a. Periode vital : umur 0-1,5 tahun, disebut juga fase menyusui.
- b. Periode estetis : umur 1,5-7 tahun, disebut juga fase pencoba dan fase bermain.
- c. Periode intelektual : umur 7-14 tahun, disebut juga masa sekolah.
- b. Periode sosial : umur 14-21 tahun, disebut juga fase remaja.
- c. Periode matang : umur 21 tahun ke atas, disebut juga masa dewasa.

Maka dalam penjelasan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang dimaksud anak adalah pada periode intelektual, yakni anak yang berada dalam masa sekolah. Dalam tahap atau fase inilah siswa akan mengalami perkembangan secara besar melalui faktor eksternalnya, terkhusus dalam pendidikannya.

### **3) Pengembangan Psikologi Siswa**

Psikologi siswa atau psikologi anak yang dimana merupakan bagian dari psikologi perkembangan memiliki beberapa proses yang

---

<sup>31</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA), 23.



menyebabkan psikologi anak menjadi berubah. Dalam pembelajarannya, psikologi perkembangan anak adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan mental dan perilaku yang ada pada jiwa anak. Terdapat beberapa teori yang mempelajari perkembangan individu, yaitu antara lain :<sup>32</sup>

- a. Teori Nativisme, yaitu perkembangan anak akan ditentukan oleh faktor bawaan dari lahir, dimana dari hasil turunan keluarga sebelumnya.
- b. Teori Empirisme, yakni berpendapat bahwasanya perkembangan pada anak akan mendapat pengaruh dari faktor luar, antara lain orang tua, guru dan personal lain disekitar anak.
- c. Teori Konvergensi, mengatakan bahwasanya perkembangan anak akan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan juga faktor lingkungan.
- d. Teori Psikodinamika, menyatakan bahwasanya perkembangan pada anak akan ditentukan oleh komponen dasar yang bersifat sosial yang afektif yaitu kondisi tegang dalam diri anak.

---

<sup>32</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak : Mengenal Autic hingga Hiperraktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 11.

- e. Teori Belajar-Sosial, berpendapat bahwasanya perkembangan anak didapatkan melalui prosos pengamatan terhadap perilaku orang lain dan belajar dari efek perilaku orang lain.

Dari beberapa teori tersebut, mengatakan bahwasanya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi pada anak. Dan tidak memungkinkan bahwasanya, proses belajar dan mempelajari akan berpengaruh pada perkembangan psikologi anak.

#### **d. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah pedoman dalam menjelaskan arah dan maksud serta tujuan penelitian. Dalam upaya mencerdaskan penerus bangsa, berbagai program telah digalakkan. Berbagai program tersebut diciptakan untuk digunakan oleh pihak madrasah atau sekolah pada lingkungannya. Salah satunya merupakan Gerakan Literasi Sekolah yang dimana dalam pelaksanaannya akan menciptakan lingkungan sekolah yang gemar dalam bidang literasi, seperti membaca dan menulis. Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah oleh pihak sekolah pada peserta didik, maka peserta didik tentunya akan mengalami kecintaan dalam kegiatan literat. Berbagai penelitian memberikan hasil yang bisa berupa berpikir kritis, memiliki Pendidikan karakter dan lainnya. Maka hasil-hasil tersebut merupakan bagian dalam proses pengembangan anak, yang dimana juga termasuk dalam psikologi anak. Maka dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara Pengembangan Psikologi

Anak, oleh sebab itu pernyataan tersebut dalam digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir berikut ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam konteks penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data penelitian yang disampaikan berupa ucapan hasil wawancara, perilaku yang dapat diamati dan kata-kata, dan tidak berupa angka angka. Sesuai dengan Taylor dan Bogdan yaitu penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskripsi berupa perkataan tekstual atau lisan hasil wawancara dari personal dan perilaku yang dapat diteliti.<sup>33</sup> Data yang dihasilkan bersumber dari hasil wawancara, catatan ketika dilapangan, foto dan dokumen resmi.

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha menampakkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>34</sup> Menurut Moleong sendiri, penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipandata untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan tentang Implementasi

---

<sup>33</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>34</sup> Soekardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

<sup>35</sup> Moleong J. Lexy, *op.cit.*, hlm. 6.

Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV Di MIN 3 Malang.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berfungsi sebagai bagian utama dan pengumpul data ketika berada di lapangan. Peneliti menjadi bagian yang mengamati secara langsung, melakukan dokumentasi lapangan dan melakukan wawancara langsung. Jadi peneliti sangat berperan penting saat berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dan mengumpulkan hasil wawancara serta dokumentasi lapangan secara langsung di lokasi penelitian.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memilih lokasi yang berada di MIN 3 Malang yang bertempat di Dusun Barisan, Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berikut profil MIN 3 Malang:

1. Nama Madrasah : MIN 3 Malang
2. NSS : -
3. NPWP : -
4. NPSN : 60715070
5. Alamat : Jl. Kelud No. 130

6. Kelurahan	: Arjowilangun
7. Kecamatan	: Kalipare
8. Kab	: Kab. Malang
9. Provinsi	: Jawa Timur
10. Kode Pos	: 65166
11. Telepon	: 03412993995
12. Status Madrasah	: Negeri
13. Akreditasi	: B
14. Klasifikasi Madrasah	: Reguler
15. Kategori Madrasah	: Biasa
16. Tahun Berdiri	: -
17. Kegiatan Belajar Mengajar	: 07.00-13.00 WIB
18. Penerbit SK	: Kanwil Depdikbud Jawa Timur
19. Status Bangunan	: Milik Lembaga MIN 3 Malang
20. Jarak ke Pusat Kecamatan	: $\pm$ 3 Km
21. Terletak Pada	: Pertengahan Desa

MIN 3 Malang secara berkelanjutan selalu memperbaharui kondisi-kondisi dilingkungan madrasah agar peserta didiknya juga ikut memperbaharui bukan hanya segi kuantitasnya namun juga dalam segi kualitasnya. Walaupun letak secara geografis berada di desa yang jauh dari kota, MIN 3 Malang dalam pembaharuannya sedikit demi sedikit menciptakan suasana kompetitif bagi peserta didiknya, baik melalui kegiatan membaca dan menulisnya maupun dalam mengkombinasikan pengetahuan yang berada dilingkungan masyarakat.

#### **4. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Pada penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data otentik yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian, hasil wawancara dengan sumber data, dan berbagai dokumen yang didapatkan dari madrasah, model pembelajaran gerakan literasi madrasah, dan dokumentasi berupa foto ketika kegiatan berlangsung.

##### **A. Data Observasi**

1. Observasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang.
2. Observasi beberapa factor pendukung dan penghambat pada saat implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang.

#### B. Data wawancara

1. Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang.
2. Wawancara bersama Wali kelas IV MIN 3 Malang.
3. Wawancara bersama siswa kelas IV MIN 3 Malang.

#### C. Data Dokumentasi

1. Dokumen profil MIN 3 Malang.
2. Dokumen pelaksanaan implementasi literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian disini adalah narasumber yang memiliki informasi terkait untuk penelitian yang diambil melalui proses wawancara, antara lain yakni wali kelas di kelas IV, siswa kelas IV dan seluruh warga madrasah serta dokumen yang diambil dari berbagai kegiatan di MIN 3 Malang.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diambil pada kondisi yang sesuai di lapangan tanpa rekayasa, sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi lapangan, wawancara secara intensif dan dokumentasi kegiatan lapangan. Apabila ditelisik secara mendalam tentang metode pengumpulan data, maka Tekniknya dapat dijalankan dengan observas, interview dan



documentasi.<sup>36</sup> Dalam penelitian disini, peneliti melakukan teknik pengumpulan sebagai berikut:

#### A. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematis kondisi yang diamati secara langsung. Hal ini bisa dilakukan sesaat maupun berulang. Observasi sendiri merupakan proses yang menyeluruh, yang tersusum dari bagian psikologis dan biologis.<sup>37</sup> Dalam kegiatan pengumpulan informasi melalui pengamatan observasi, dengan bantuan instrumen observasi penelitian. Peneliti dalam kondisi yang konkret melihat dan mendengarkan segala sesuatu apa yang telah dilakukan, dikatakan dan difikirkan oleh objek yang diteliti.

Bentuk yang diteliti melalui pengamatan observasi adalah segala proses yang dilakukan oleh siswa kelas IV MIN 3 Malang. Hal-hal tersebut antara lain keadaan kelas, siswa, pendidik, hubungan pendidik dengan siswa dan segala kejadian yang terjadi serta kondisi lingkungan MIN 3 Malang ketika dalam proses pelaksanaan GLS.

Berikut pedoman observasi penelitian yang dilakukan pada kegiatan literasi di MIN 3 Malang:

---

<sup>36</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309.

<sup>37</sup> Husnaini Usman, *Metodelogi Peneliitian soisial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO.	Aspek yang diamati	ST	BT
1.	Terdapat proses literasi baca dan tulis ( $\pm$ 15 menit membaca)	√	
2.	Proses membaca 15 menit dilaksanakan setiap hari	√	
3.	Terdapat proses literasi selain 15 menit membaca	√	
4.	Terdapat buku pedoman sebagai pengendali kegiatan literasi untuk menulis catatan buku yang sudah dibaca	√	
5.	Terdapat ruang pojok baca (perpustakaan) untuk menyimpan buku sebagai pemenuh kebutuhan literasi siswa	√	
6.	Terdapat proses keberlanjutan atau tindak lanjut dari proses literasi yang telah dilaksanakan secara kontinu	√	
7.	Terdapat pojok baca di setiap kelas yang digunakan untuk menyimpan berbagai kebutuhan literasi baik pelajaran atau tidak	√	
8.	Terdapat mading di dalam kelas sebagai tempat hasil buah	√	

	<b>tangan siswa dalam proses literasi</b>		
9.	<b>Terdapat kelompok pembuat dan penanggungjawab kegiatan literasi sekolah</b>		√
10.	<b>Terdapat proses literasi yang dibentuk sebagai penunjang sarana pengembangan psikologi siswa</b>	√	
11.	<b>Guru melakukan berbagai strategi dan metode sebagai penunjang proses literasi sebagai sarana pengembangan psikologi siswa</b>	√	
12.	<b>Guru melakukan penilaian sebagai upaya evaluasi pada setiap akhir proses literasi</b>	√	

## B. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono mengidentifikasikan wawancara sebagai temuan dua orang untuk berbagi data dan gagasan melalui media tanya jawab, sehingga dapat dibentuk suatu arti dalam topik tertentu.<sup>38</sup> Jadi wawancara yang dimaksud peneliti sendiri adalah kegiatan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dilakukan secara langsung dengan cara berdialog yakni mengajukan beberapa

---

<sup>38</sup> Sugyono, op.cit., hlm. 231.

pertanyaan kepada sumber data. Data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara adalah hasil interview dengan Waka Kurikulum, wali kelas IV dan siswa kelas IV di MIN 3 Malang.

Berikut instrument pelaksanaan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian di MIN 3 Malang:

a. Dengan Waka Kurikulum

1. Apa yang menjadi latar belakang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
2. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
3. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan siswa di MIN 3 Malang?
4. Dalam melaksanakan kegiatan literasi, apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat kegiatan di MIN 3 Malang?

b. Dengan Wali Kelas IV

1. Seperti apa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
2. Bagaimana implementasi literasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MIN 3 Malang?
3. Apakah dengan kemampuan literasi dapat membuat pengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dibidang lainnya?

4. Melalui kegiatan literasi dalam taraf yang bagus dapat berpengaruh pada pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang?
5. Apakah terjadi perkembangan psikologi pada siswa kelas IV dengan adanya proses literasi di MIN 3 Malang?
6. Seperti apa dampak pengembangan psikologi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Malang?
7. Bagaimana tingkat partisipasi siswa kelas IV dalam proses literasi di MIN 3 Malang?
8. Perlukah strategi dan metode yang berbeda dalam setiap proses kegiatan literasi sebagai bentuk meningkatkan antusias siswa kelas IV MIN 3 Malang?
9. Seperti apa efektifitas strategi dan metode yang telah dilakukan selama ini pada proses literasi siswa kelas IV MIN 3 Malang?
10. Apakah proses literasi selama ini dilakukan pelaporan berkala dan rutin secara tertulis?
11. Apa saja yang menjadi penunjang proses Implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?
12. Apa saja yang menjadi penghambat proses implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?
13. Seperti apa penerapan proses literasi dalam masa *Learn From Home*?

c. Dengan Siswa Kelas IV

1. Apakah adik suka dan senang dengan kegiatan literasi seperti membaca, menulis dan juga bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?
2. Apakah adik mengalami kesulitan selama proses kegiatan literasi?
3. Pada saat kegiatan literasi dilakukan secara rutin, apakah adik menjadi semakin suka dan senang membaca atau justru membuat adik semakin malas membaca?
4. Bagaimana kegiatan literasi yang dilaksanakan disekolah selama ini? Menyenangkankah atau membosankan?
5. Selain kegiatan literasi dikelas, apakah adik juga melakukan kegiatan literasi lainnya?
6. Apa adik merasakan manfaat dari proses literasi terhadap kemampuan adik lainnya?
7. Bagaimana perkembangan diri (psikologi) adik dalam pembelajaran setelah adanya proses kegiatan literasi di sekolah?
8. Apa saja kegiatan literasi yang adik lakukan di rumah selama masa *Learn From Home*?

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang didapatkan sebagai sarana untuk melengkapi data ketika pelaksanaan observasi dan wawancara yang berupa bukti konkrit. Dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data dari berbagai dokumen baik berupa

foto, surat, buku data ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>39</sup> Dokumen yang didapatkan ketika proses penelitian merupakan data yang berasal dari sumber data yang berupa bermacam kegiatan dan administrasi dalam MIN 3 Malang.

Data yang diperoleh, pada saat pelaksanaan implementasi GLS dalam meningkatkan pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah dan Profil MIN 3 Malang
- b. Visi dan Misi MIN 3 Malang
- c. Program MIN 3 Malang
- d. Proses pelaksanaan literasi melalui Gerakan Literasi

Sekolah pada siswa kelas IV MIN 3 Malang.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari pendapat Bokdan dan Biklen bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan melalui jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, sehingga dapat memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada

---

<sup>39</sup> Aris Prastowo, *Metode Peneliitian Kualitati dalam Perspekti Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 226.

orang lain.<sup>40</sup> Sedangkan dalam pendapat lain berkata, analisis dalam segala jenis penelitian diartikan sebagai cara berpikir.

Dari paparan tersebut dapat diartikan bahwasanya analisis data yaitu kegiatan untuk mendapatkan, mengelola dan menata secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil lokasi yang kemudian dapat disusun dan diolah yang kemudian dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca. Adapun langkah-langkah analisis data ketika melakukan penelitian kualitatif yaitu, antara lain:

a. Reduksi Data

Yang dimaksudkan reduksi data yaitu informasi yang diperoleh dari hasil lokasi, yang dimana masih bersifat umum dan jumlahnya banyak akan dirangkum dan disederhanakan yang kemudian difokuskan. Peneliti akan melakukan pemilahan terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat membuat kemudahan bagi peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

Dalam pemilahan data, peneliti memilah dan dipilih data yang penting, sejalan dan bermakna yang kemudian menjadi catatan sesuai sasaran analisis. Setelahnya, peneliti dapat memfokuskan data sesuai penelitian yang dituju.

b. Penyajian Data

---

<sup>40</sup> Moleong J. Lexy, op.cit., hlm, 248.



Setelah proses penyaringan data atau penyederhanaan data, maka berikutnya yaitu penyajian informasi berupa uraian singkat. Data yang telah direduksi biasanya disajikan dalam bentuk teks, bagan, tabel maupun bagan. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif.<sup>41</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Pada fase ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari segala informasi yang telah didapat selama proses penelitian berjalan. Kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan digunakan sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai data yang didapatkan dan juga dibandingkan dengan landasan teori yang digunakan.

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji kesahan data merupakan proses pemvalidan data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan agar tidak ada perbedaan antara data dengan kejadian yang ada dilapangan atau bersifat valid. Teknik yang digunakan dalam pengecekan data ini adalah diantaranya:

- a. Triangulasi Sumber, yakni melakukan cek info yang didapat dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai sumber yang berbeda-beda.

---

<sup>41</sup> Sugyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

- b. Triangulasi teknik, yakni melakukan cek informasi dengan strategi yang tak sama tetapi melalui sumber yang sama.
- c. Member check, yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan sumber data atau pemberi data yang bertujuan apakah data sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh sumber data, sehingga data benar-benar valid dan disetujui oleh pemberi data.

## **8. Prosedur Penelitian**

- a. Tahap sebelum lapangan

Pada proses disini yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1. Membentuk rancangan penelitian.
- 2. Memilih tempat penelitian yang akan dituju.
- 3. Melakukan pembuatan surat perizinan penelitian.
- 4. Melakukan observasi pra-lapangan sehingga bisa menentukan fokus dan objek penelitian yang akan diteliti

- b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1. Melakukan observasi secara verbal.
- 2. Melakukan interview dengan seluruh elemen di MIN 3 Malang.
- 3. Melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

- c. Tahap akhir penelitian

- 1. Melakukan Analisa terhadap data yang telah didapatkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.
- 2. Membuat sajian data yang sesuai dengan sistematika pembahasan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang**

Kesadaran akan pentingnya literasi bagi diri sendiri hanya dimiliki oleh beberapa orang saja di Indonesia, fakta mendukung yang dapat dicari adalah bahwasanya Indonesia masih berada dalam tingkatan negara yang memiliki penduduk yang tergolong memiliki minat rendah membaca dan menulis dalam literasi. Dari fakta yang terjadi secara sosial dan juga menjadi masalah tersebut, MIN 3 Malang sadar untuk melakukan upaya dalam menciptakan mental revolusi akan melek dalam pentingnya literasi di dunia pendidikan. Hal tersebut diupayakan salah satunya melalui kegiatan pendukungan program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sesuai dari hasil wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang yang berbunyi:<sup>42</sup>

Kegiatan ini tentu berhaluan dari Kurikulum 2013 yang telah dicanangkan pemerintah khususnya dalam Gerakan Literasi Sekolah mas. Namun selain acuan dari pemerintah, kami sendiri memahami bahwa kondisi antusias dan minat membaca dan menulis bagi anak-anak saat ini sangat kurang. Oleh karena alasan tersebut, kami memasukkan kegiatan ini dalam Kurikulum madrasah mas.

Dalam pelaksanaannya pada kegiatan literasi, MIN 3 Malang membuat rancangan kegiatan yang mengerucutkan pada kegiatan membaca dan menulis

---

<sup>42</sup> Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang, Bpk. Suryadi MH., S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 09.25 WIB.

yang kemudian akan direview ulang dalam kegiatan merangkum dan kemudian kembali dijelaskan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana pernyataan wali kelas IV:<sup>43</sup>

Jadi sebelum pelajaran dimulai, melalui buku pelajaran baik tematik ataupun lks yang ada anak-anak pasti melakukan kegiatan literasi. Kalau kegiatan yang paling sering adalah anak-anak membaca bacaan kemudian merangkum terus berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.



**Gambar 4.1 Kegiatan Literasi Membaca Mandiri**

Selain itu, pelaksanaan implementasi GLS di MIN 3 Malang juga dilakukan secara teratur dan terjadwal cukup baik. Hal ini juga dikarenakan

MIN 3 Malang berpedoman kepada program pemerintah yang telah dirancang. Sebagaimana ungkapan wali kelas IV:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikhah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikhah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

Secara keseluruhan ya mas, kegiatan literasi dilaksanakan dalam ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai. Literasi selain membaca juga melalui latihan-latihan yang ada dibuku, kalau untuk pelaksanaannya tentunya masif dan dilakukan secara berkelanjutan, tapi kalau untuk buku non-pelajaran pelaksanaannya dilakukan oleh per siswa mas, kami Cuma sebagai pengorganisir saja.

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Waka Kurikulum, yang berucap bahwasanya:<sup>45</sup>

Tentunya kegiatan literasi ini berpedoman dari pemerintah mas, tetapi dalam pelaksanaannya kami juga menyesuaikan mas, karena juga melihat kondisi serta kebutuhan anak-anak peserta didik di madrasah. Secara sederhana kami menghimbau kepada wali kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini sebelum memulai pelajaran mas, selanjutnya kami serahkan melalui strategi dan metode yang telah dipilih wali kelas ataupun guru. Tahapan yang sering dilaksanakan adalah : 1. Melakukan pembiasaan kegiatan literasi sebelum pelajaran dimulai. 2. Setelah melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan melalui strategi dan metode dari wali kelas atau guru tadi mas. 3. Setelahnya ini berjalan konsisten mas, maka biasanya juga dilakukan pengaplikasian dari unsur yang didapat para murid, yang dimana dibantu oleh wali kelas atau guru baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari.

Dari ungkapan wali kelas dan juga penguatan pernyataan Waka Kurikulum tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan langkah dan rencana yang disusun oleh MIN 3 Malang dalam Implementasi GLS-nya, sebagaimana berikut:

#### 1) Melakukan Pembiasaan

Dalam tahapan ini, ada sejumlah prinsip acuan kegiatan literasi yang digunakan oleh para pendidik di MIN 3 Malang, yang dimana

---

<sup>45</sup> Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang, Bpk. Suryadi MH., S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 09.25 WIB.

sesuai dengan rancangan program pemerintah dalam pelaksanaan GLS. Hal itu dilakukan dimana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rancangan kurikulum madrasah.

- a. Peserta didik mampu membaca serta dibacakan bermacam buku selain isi buku pelajaran.
- b. Peserta didik mampu membawa buku untuk dibaca dari buku bacaan dari rumah maupun menggunakan berbagai buku bacaan yang dimiliki madrasah.
- c. Dalam melaksanakan tahap ini, pelaksanaan kegiatan literasi tidak dibarengi dengan penambahan tugas lainnya pada peserta didik.
- d. Tindakan lanjutan setelahnya dalam tahap ini adalah pembuatan kegiatan diskusi atau belajar bersama dalam pembahasan buku atau teks yang telah dibaca, yang dilakukan secara bersama di dalam kelas.
- e. Pelaksanaan kegiatan literasi dalam tahap ini dilakukan dengan berbagai metode dan strategi agar pelaksanaannya menyenangkan dan menarik.

ari penjelasan di atas juga sejalan dengan pernyataan wali kelas IV, yang dimana berkata:<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

Tentu mas, karena begini dengan adanya strategi dan metode yang berbeda serta menarik, tentunya akan menarik minat siswa supaya lebih senang, tidak bosan serta tidak jenuh, khususnya dalam kegiatan literasi pelajaran ya mas, kalo dalam literasi fiksi atau saya bebaskan seperti tadi, mereka sih tetap senang dan gak bosan.

Dari pernyataan tersebut, peneliti juga menemukan keselarasan dalam observasi yang dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan. Yakni siswa diberikan materi yang kemudian melakukan kegiatan literasi yang kemudian direview ulang dalam bentuk penjelasan kembali oleh siswa. Selain itu dilakukan sesi Tanya jawab pada kelompok yang mempresentasikan.<sup>47</sup>

## 2) Melaksanakan Pengembangan

Dalam proses tahapan ini, pelaksanaan literasi dilakukan dengan tujuan untuk mengkonsistensikan minat baca siswa serta peningkatan pemahaman siswa. Hasil lainnya adalah meningkatnya kecakapan siswa.

Selain itu, dalam tahapan ini pelaksanaan proses literasi juga dilaksanakan melalui banyak cara, seperti halnya menjelaskan ulang materi yang telah dibaca di depan kelas, membaca buku bacaan, berdiskusi serta melakukan tanya jawab. Siswa kelas IV di MIN 3 Malang, dalam proses pelaksanaan literasi juga melakukan kegiatan yang bervariasi pula seperti halnya yang dipaparkan di atas.

---

<sup>47</sup> Observasi di kelas IV MIN 3 Malang pada Jum'at 17 April 2021

Melalui hasil observasi pada senin tanggal 19 April 2021 di kelas IV, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpadu oleh guru. Yang dimana guru menjelaskan tentang materi nasionalisme yang dimana siswa diminta menyimak, mendengar serta mengamati materi yang dijelaskan. Hasil yang diinginkan adalah siswa mampu dan dapat meningkatkan jiwa nasionalismenya serta berkeinginan tinggi dalam mewujudkan cita-citanya.<sup>48</sup>

Pelaksanaan kegiatan literasi dengan penggunaan bermacam cara ini tentunya memiliki tujuan yaitu membuat siswa agar nyaman dan menarik, selain itu dengan itu siswa akan merasa tidak bosan dan agar lebih mudah paham. Sebagaimana ucapan wali kelas IV:<sup>49</sup>

Kalo dari penilaian saya sendiri, karena adanya keterbatasan waktu untuk siswa dalam proses pembelajaran khususnya literas serta perbedaan pemahaman yang siswa miliki, maka dengan adanya strategi dan metode yang selama ini saya laksanakan kurang begitu maksimal. Namun melalui kegiatan evaluasi serta menveritakan kembali, kebanyakan siswa akan lebih mudah dalam menyerap.

---

<sup>48</sup> Observasi di kelas IV MIN 3 Malang pada Senin 19 April 2021

<sup>49</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikhah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.





**Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Mempresentasikan Materi**

Selaras juga dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas

IV bernama Bella:<sup>50</sup>

Menyenangkan pak, tapi menyenangkan pas waktu ada membaca kemudian menceritakan kembali terus ada tanya jawabnya juga, pasti itu saya suka (dengan metode menarik).

### 3) Melakukan Pengaplikasian dalam Pembelajaran

Dalam proses tahapan ini, siswa sudah mampu menangkap maksud materi yang diterima dengan baik, selain itu juga dapat menjelaskan ulang dengan baik pula. Sebagaimana pernyataan wali

kelas IV:<sup>51</sup>

Kalau yang saya amati, melalui kegiatan literasi yang mereka lakukan, anak-anak lebih terampil dan lebih percaya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemudian saling bertukar gagasan yang nantinya diaplikasikan dalam bentuk karya apapun itu. Walaupun tidak semua ya mas mendapat kelebihan literasi yang intens itu.

<sup>50</sup> Wawancara bersama salah satu Siswi Kelas IV MIN 3 Malang, Nabella Armadewi Widiyanti pada 09 April 2021 Pukul 09.20 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikhah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

Pernyataan di atas juga senada dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 3 Malang pada Jum'at 05 Maret 2021.<sup>52</sup>

Dalam pelaksanaan implementasi GLS di MIN 3 Malang memberikan bermacam dampak bagi keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Kegiatan literasi sangat memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan diri siswa, yang dimana dapat diteliti dalam segi akademiknya maupun selain akademiknya. Hal itu sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas IV, yang berucap:<sup>53</sup>

Tentunya pasti akan berpengaruh mas, karena kegiatan literasi tentunya diperlukan dan menjadi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kalau yang saya amati, melalui kegiatan literasi yang mereka lakukan, anak-anak lebih terampil dan lebih percaya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemudian saling bertukar gagasan yang nantinya diaplikasikan dalam bentuk karya apapun itu. Walaupun tidak semua ya mas mendapat kelebihan literasi yang intens itu. Mas nya juga tahu sendiri kemampuan literasi anak-anak di kelas tidak semuanya sama, ada yang memiliki antusias tinggi ada pula yang kurang.

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan siswi kelas IV bernama Bella:<sup>54</sup>

Iya dong pak, kan waktu pelajaran sering bingung dengan pemahaman saya, dengan seringnya membaca saya jadi lebih mudah memahami pelajaran, jadi gak bingung, terus ilmu saya juga bertambah.

---

<sup>52</sup> Observasi di kelas IV MIN 3 Malang pada Jum'at 05 Maret 2021

<sup>53</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara bersama salah satu Siswi Kelas IV MIN 3 Malang, Nabella Armadewi Widiyanti pada 09 April 2021 Pukul 09.20 WIB.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat dihasilkan bahwasanya melalui kegiatan literasi dengan berbagai metode dan strategi maka akan menjadikan siswa gemar akan kegiatan literasi bersamaan dengan hal itu, siswa tentunya akan memiliki tambahan ilmu pengetahuan. Dari terbiasanya melakukan proses literasi bersamaan dengan memperoleh tambahan pengetahuan baru yang banyak, maka siswa dengan refleksinya akan mengaplikasikan ilmunya dalam sebuah karya. Namun hal ini juga didukung dari tingkat minat serta kemampuan siswa dalam proses literasi.

Proses kegiatan literasi tentunya berdampak baik dalam perkembangan siswa, yang dimana menyangkut hal Psikologisnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh wali kelas IV:<sup>55</sup>

Pasti itu mas, kalau menurut saya pribadi dari pengamatan yang ada, dengan adanya literasi anak-anak pastinya mendapat informasi bagi dirinya, melalui informasi yang didapat maka dia pun akan berani untuk berpendapat dan mengemukakan pendapatnya. Nah tentunya tingkat kepercayaannya sebagai wujud mental anak akan semakin kuat dan pribadi anak yang sebelumnya pemalu akan menjadi pribadi yang terbuka dan berani.

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.



**Gambar 4.3 Kegiatan Literasi Siswa Berdiskusi**

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum, yang dimana ungkapan beliau seperti berikut ini:<sup>56</sup>

Kalau dalam pembahasan Psikologi siswa ya mas, tentunya dalam pembahasan mental dan perilaku tiap siswa setelah atau hasil dari kegiatan literasi ini, dari situ kita berusaha membangun mental yang kuat dan perilaku yang positif dari tiap siswa. Melalui pembiasaan kegiatan literasi yang sudah saya sebutkan tadi, tentunya dalam mental siswa akan kami jadikan tujuan adalah timbulnya rasa percaya diri, cepat tanggap dalam segala kebutuhan dan masalah yang dihadapi, berani memberikan pendapat dan gagasan serta terampil dalam bertindak.

Perkembangan dalam psikologi anak adalah meningkatnya kemampuan anak dalam segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, yang jika hari ini trendnya adalah berbentuk revolusi mental yang dimana digaungkan oleh arus globalisasi ini dalam pembentukan kepribadian individu menuju arah yang lebih baik. Bentuk revolusi mental bagi psikologi anak yang terbagi dalam 3

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang, Bpk. Suryadi MH., S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 09.25 WIB.

unsur tadi, akan terus berkembang dengan baik melalui kegiatan literasi. Di MIN 3 Malang sendiri, kegiatan literasi juga turut mengembangkan hal itu, sebagaimana pernyataan wali kelas IV berikut:<sup>57</sup>

Secara keseluruhan pasti berdampak positif bagi pembentukan dan penguatan mental dan kepribadian anak-anak walaupun belum seberapa. Jadi kegiatan literasi ini memang perlu dilaksanakan secara terus-menerus agar apa yang kami harapkan bagi anak-anak dapat tercapai.

Dalam proses pengembangan psikologi, tentunya ada banyak caranya. Namun bidang literasi juga memiliki peran penting sebagai salah satu solusi untuk dilakukan, khususnya dalam dunia pendidikan. Dari literasi yang dilakukan sebagai salah satu media pengembangan psikologi, dapat menjadikan siswa mengatasi segala bentuk kegiatan yang dihadapi. Hal ini diperoleh tentunya dari pengalaman literasi yang dimana siswa menyerap ilmu pengetahuan dan kemudian akan mereka aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terwujudkan dalam hasil observasi salah satunya pada Jum'at 05 Maret 2021.<sup>58</sup>

Melalui pengembangan psikologi dari proses literasi, tentunya juga memiliki efek yang bagus pula dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV, yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

<sup>58</sup> Observasi di kelas IV MIN 3 Malang pada Jum'at 05 Maret 2021

<sup>59</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

Tentunya iya mas, kalo saya spesifikasikan perkembangan anak-anak dalam hasil pembelajarnya melalui peningkatan psikologinya, yaitu : a. Semakin percaya diri, b. Berani mengemukakan gagasan, c. Tulisan dan hasil karyanya semakin bagus, d. Dan lain-lain

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang**

### **a. Faktor Pendukung**

Pada saat ini, proses literasi di MIN 3 Malang berangsur-angsur secara teratur mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan ini, tentunya tak lepas dari berbagai macam kegiatan serta peran yang mendukung.

Madrasah dengan keinginan serta memiliki tujuan yang tinggi akan peningkatan literasi sebagai budaya yang akan dibumikan dapat dibentuk bersama dengan dukungan dari berbagai pihak. Baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari pihak internal tentunya merujuk pada para guru dengan berbagai metode dan strategi, para pegawai dengan dukungan sebisanya dan sarana prasarana serta materi yang memadai dalam keberlangsungan proses literasi. Dalam segi eksternalnya, tentunya adalah dukungan dan peran aktif dari orang tua

Hal diatas merupakan fakta yang diberikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang, Bpk. Suryadi MH., S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 09.25 WIB

Dalam kegiatan literasi ini, yang menjadi penunjang bagi kami adalah adanya fasilitas perpustakaan sebagai sarana tempat bacaan kemudian buku-buku yang telah kami sediakan, kemudian adalah bantuan orang tua atau peran aktif orang tua serta kreatifitas, keteladanan dan keuletan guru dalam menghadapi anak-anak.

Dari pernyataan di atas, guru yang memiliki peran dalam keteladanan serta ulet dalam menghadapi siswa, tentunya merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan jika membahas tentang proses pembelajaran literasi. Guru yang memiliki ilmu serta banyak memiliki pengalaman dalam pengajaran, tentunya harus mempunyai berbagai strategi dan metode yang menarik. Hal ini disebabkan dengan strategi dan metode yang menarik dan bermacam akan membuat partisipasi siswa dalam belajar akan konsisten atau bahkan meningkat. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ini, tentunya akan menambah semangat guru dalam menghadapi serta mewujudkan budaya literasi ini menjadi lebih baik.



**Gambar 4.4 Perpustakaan Madrasah**

Metode serta strategi yang dipakai oleh guru dalam menghadapi siswa tentunya dan pasti akan menjadi penentu kesuksesan dalam pencapaian tujuan literasi di madrasah. Hal ini sesuai pernyataan wali kelas IV yakni:<sup>61</sup>

Dengan adanya strategi dan metode yang berbeda serta menarik, tentunya akan menarik minat siswa supaya lebih senang, tidak bosan serta tidak jenuh, khususnya dalam kegiatan literasi pelajaran ya mas.

Dalam pelaksanaan strategi dan metode yang beragam, tentunya perlu dukungan lain yang berupa sarana yang mumpuni. Sarana tersebut dirupakan dalam banyaknya koleksi bacaan yang ada. Dengan banyaknya koleksi buku, tentunya dapat membuat siswa senang dan

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikhah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.



antusias dalam belajar. Selain itu tentunya menambah banyak pengetahuan bagi siswa.

Sepertihalnya pernyataan wali kelas IV berikut ini:<sup>62</sup>

Kalau untuk penunjangnya tentunya berawal dari strategi dan metode yang dimana tentu menarik minat siswa, kemudian kebebasan anak-anak dalam membaca, kemudian fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, mading serta buku-buku bacaan kelas.

Dari beberapa pernyataan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya literasi yang dimana sebagai salah satu cara pengembangan psikologi anak memerlukan berbagai dukungan dari berbagai elemen dan factor dalam penyuksesannya. Oleh karena itu, dari berbagai elemen dan factor yang menjadi pendukung kesuksesan literasi ini perlu dipertahankan dan kemudian dikembangkan. Hal ini merupakan pernyataan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mensukseskan tujuan literasi sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang.

#### b. Faktor Penghambat

Selain pembahasan tentang factor pendukung dalam kegiatan literasi sebelumnya, pastinya ada hal-hal yang menjadi penghambatnya. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses literasi ini perlu diketahui dan dianalisis yang dimana dapat digunakan

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

untuk mencari solusi terbaik dalam pencegahannya atau minimal mengikisunya. Selain itu, hal tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dalam pengembangan proses literasi sehingga terjadi peningkatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam proses literasi di MIN 3 Malang. Salah satu bentuk hambatan tersebut adalah malas. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV berikut:<sup>63</sup>

Tentunya yang pertama adalah kemalasan siswa mas, yang dimana ini merupakan dampak dari faktor-faktor dukungan yang seharusnya mereka dapatkan, yang menyebabkan minat siswa dalam membaca menurun.

Dari pernyataan tersebut, kutipan tentang dampak dari faktor lain yang menyebabkan siswa malas adalah dukungan yang tidak ada. Maka selain kemalasan yang ada, tentunya ada factor lain dalam penghambat proses literasi adalah dari segi eksternal. Jika dukungan untuk siswa tidak ada, maka dapat dipastikan factor lainnya adalah dari orang tua. Hal ini secara kuat dipaparkan oleh waka kurikulum yang berucap:<sup>64</sup>

Untuk penghambat kami dalam kegiatan literasi dan juga pembelajaran adalah orang tua yang tidak ada di rumah, maksudnya ada beberapa anak yang tinggal bersama nenek atau

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 3 Malang, Bpk. Suryadi MH., S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 09.25 WIB

keluarga lainnya, jadi anak tersebut tidak ada penjagaan dan dukungan secara intrns dari pihak lain.

Selain hal itu, terdapat bentuk hambatan lain ketika situasi yang terjadi saat ini. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau *Learn from Home* juga menjadi hambatan. Walaupun kegiatan tersebut sudah dijadwalkan dari madrasah, yang dimana memilih sistem ganjil genap serta mendapatkan pengawasan orang tua tetap saja. Hal tersebut dikarenakan pengawasan yang diterima oleh anak dari guru dan orang tua berbeda. Seperti halnya pernyataan wali kelas IV berikut:<sup>65</sup>

Untuk sekolah sendiri secara serentak menerepakan kegiatan yang sama, untuk awal mereka akan diberikan tugas untuk membaca, kemudian setelah itu mereka akan merangkum hasil bacanya, selain itu juga menjawab soal-soal yang ada dalam buku latihan dan tentunya mereka akan berada dalam pengawasan orang tua sebagai bentuk peran aktif orang tua.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang**

Implementasi literasi dalam GLS kepada siswa kelas IV MIN 3 Malang mempunyai banyak pengaruh baik dalam taraf pembelajaran dan perkembangan siswa. Berbagai pengaruh baik itu pastinya menjadi penopang terhadap pencapaian tujuan pokok, yang dimana hal tersebut adalah berkembangnya psikologi siswa, baik dalam unsur kognitif, afektif

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Wali Kelas IV MIN 3 Malang, Ibu Sholikah, S.Pd pada 16 April 2021 Pukul 10.40 WIB.

dan psikomotoriknya. Selanjutnya adalah bentuk hasil dari implementasi GLS sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV di MIN 3 Malang:

- 1) Proses literasi dilakukan secara teratur dan konsisten sebagai penopang keperluan siswa dalam pengembangan kemampuan dalam bidang akademik maupun selain akademik.
- 2) Proses literasi yang dilakukan secara teratur dan konsisten bisa menambah kemampuan siswa pada saat pembelajaran serta mampu memberi tanggapan dari proses berpikirnya.
- 3) Penguasaan literasi yang bagus, tentunya bisa membangun kepribadian serta mental siswa, melalui penerimaan pengetahuan yang luas.
- 4) Dari proses literasi, siswa akan mengalami pengalaman literasi yaitu penerimaan pengetahuan dan wawasan serta informasi yang dapat digunakan dalam pengaplikasian ilmunya dalam kesehariannya.
- 5) Dari proses literasi, siswa bisa menemukan dan menentukan pribadi yang berkualitas secara individu dan meningkatkan jiwa kepekaan sosialnya.
- 6) Setelah bermacam hasil yang dimiliki siswa melalui proses literasi, maka siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul secara pemikiran, namun juga peka terhadap rangsangan dan

permasalahan serta pemberian solusi yang tepat sebagai bentuk pengaplikasian keilmuannya.

Terjadinya perkembangan psikologi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang melalui proses literasi dalam GLS dapat diketahui secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa strategi dan metode yang digunakan terbukti mampu menopang tercapainya tujuan yang diinginkan, walaupun jika dilihat kembali belum signifikan bagi siswa kelas IV MIN 3 Malang.

Dari keterangan tersebut, dapat dikategorikan hasil yang diperoleh dalam proses implementasi gerakan literasi sekolah dalam bentuk tabel, sebagaimana berikut ini:

No.	Upaya Praktis	Hasil	Masalah	Solusi
1.	Pembiasaan literasi	Siswa mulai merasa nyaman dengan adanya kegiatan ini dengan kata lain, minat siswa meningkat melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai.	Terdapat beberapa siswa yang belum bisa fokus dan nyaman.	Guru melakukan dampingan proses literasi kepada siswa terkait.
2.	Pengembangan literasi	Siswa mulai dapat menangkap kandungan materi dan dapat menanggapi isi buku bacaan dan	Untuk siswa yang minatnya masih belum meningkat secara	Guru menggunakan berbagai metode dan melakukan evaluasi

		kemudian mulai menggabungkan dengan informasi sehari-hari dalam kehidupan.	signifikan, mereka belum secara penuh dapat menerima informasi	metode pembelajaran.
3.	Pembelajaran menggunakan strategi literasi	Siswa dapat mengolah informasi materi pelajaran dan menggunakannya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengaplikasian di konsep sehari-hari.	Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa mandiri dalam pelaksanaan.	Guru melakukan pendampingan berkala dan membuat pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang

Dalam pengaplikasian literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas IV MIN 3 Malang bisa dilaksanakan dengan baik serta bisa menjadi salah satu cara pengembangan psikologi siswa. Hal tersebut terlaksanan dengan baik tidak lepas dari dukungan dari berbagai sector dan elemen, baik dari internal amaupun eksternal, karena memiliki tujuan dan prinsip yang dinilai bagus dan berkompeten. Berbagai dukungan tersebut dapat dijabarkan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Dukungan dari berbagai elemen. Elemen disini yang dimaksud adalah, warga sekolah yang meliputi kepala sekolah beserta para wakilnya, guru, siswa dan juga pegawai serta staf sekolah. Kemudian pihak orang tua dan wali siswa, Yayasan lembaga serta dinas pendidikan.
- b. Sarana prasarana yang merupakan fasilitas dari madrasah yang digunakan sebagai penunjang kegiatan literasi. Fasilitasnya secara gamblang adalah berupa beraneka macam buku penunjang literasi baik buku materi ataupun yang lainnya untuk kebutuhan dan keperluan siswa, gedung perpustakaan sekolah dan sudut baca yang berada di lingkungan madrasah.
- c. Terdapat proses literasi yang dijalankan secara terjadwal dengan baik.
- d. Berbagai strategi dan metode yang guru lakukan dalam proses literasi berlangsung, yang dimana sebagai penunjang suasana bagi siswa untuk menumbuhkembangkan minat dan antusias siswa.

Dalam pelaksanaanya, selain terdapat factor yang mendukung juga terdapat hal-hal yang menghambat proses literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang, faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Kemalasan yang dilanda siswa ketika melakukan pembelajaran. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya dukungan secara individu

bagi siswa yang bersangkutan serta perubahan emosi yang masih labi.

- b. Kemampuan serta antusiasme literasi pada siswa. Jika kemampuan dan antusias pada siswa masih rendah sangat memungkinkan akan menjadi penghambat dalam proses literasi.
- c. Pembelajaran jarak jauh atau *Learn from Home* yang dikarenakan pada situasi hari ini, siswa dan guru dalam taraf pembelajaran bertemu dan secara daring yang menyebabkan berkurangnya pengawasan dalam taraf pembelajaran dan proses literasi sebagai pengembangan psikologi siswa.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang**

Setelah melihat dan merasakan kondisi masyarakat local dan rehional, khususnya dalam taraf pendidikan dan literasi yang minim, MIN 3 Malang sadar akan mengkomitmenkan misi yang baik bagi anak didiknya terkhusus dalam proses literasi. Pada saat ini, MIN 3 Malang memberikan ruang khusus dalam menciptakan ruang yang baik untuk digunakan siswa dalam melakukan pembelajaran literasi. Terkhusus bagi dimulai pada kelas atas, yang pada penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV, MIN 3 Malang melakukan usaha sebaik mungkin dalam pembangunan dalam taraf usia atau periode tersebut. Yang dimana secara implisit tertuju dalam pembangunan serta pengembangan psikologi siswa yang dapat diaplikasikan siswa dalam kesehariannya. Taraf perubahan kebiasaan menuju yang lebih baik ini tentunya seperti apa yang telah diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi:<sup>66</sup> **إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ** yang berarti “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga ia mau merubah nasibnya

---

<sup>66</sup> Deppartemen Agaama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. SYGMA Examedia Arkan Leema, 2009), *loc. Cit*

sendiri “. Maka perlulah dan sangat benar sekali dengan apa yang dilakukan oleh MIN 3 Malang

Implementasi kegiatan literasi di MIN 3 Malang yang dilaksanakan pada saat ini merujuk pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam program pemerintah sendiri, GLS merupakan program literasi yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dengan berbagai pihak, elemen dan media fasilitas demi mewujudkan lingkungan sekolah atau pembelajaran yang menjunjung tinggi kegiatan literatur.<sup>67</sup> Pelaksanaan GLS sendiri menggunakan 3 tahap, yaitu tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Dari buku panduan program pemerintah tentang GLS, yang juga menjadi pedoman MIN 3 Malang dalam pelaksanaannya, berikut adalah deskripsi dari yang telah dilaksanakan:<sup>68</sup>

#### 1. Tahap Pembiasaan

Pada tahapan ini, hal yang dilakukan adalah melakukan penumbuhan minat terhadap proses literasi pada warga sekolah, khususnya terhadap siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya menumbuhkan minat membaca atau proses literasi pada siswa merupakan tahapan fundamental dalam proses pembelajaran siswa. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit secara teratur di setiap harinya. Di

---

<sup>67</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, *Op.cit*, hlm. 10.

<sup>68</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, *Op.cit*, hlm. 29-30.

MIN 3 Malang sendiri, pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya.

Pada kegiatan tersebut, siswa akan melakukan kegiatan membaca berbagai macam buku, baik buku materi maupun buku bacaan lain. Guru yang berada dikelas akan sebagai pengawas serta pengontrol selama kegiatan siswa berjalan. Dengan proses ini, maka harapannya adalah siswa kelas IV MIN 3 Malang memiliki minat yang berangsur meningkat dalam proses literasi.

## 2. Tahap Pengembangan

Setelah tahapan pembiasaan berjalan dengan baik, maka dalam tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengembangan. Dalam tahapan ini, siswa akan dituntun untuk melakukan pengembangan kecakapannya dalam literasi melalui kegiatan nonakademis. Hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap bacaan yang telah dilakukan yang kemudian mengkaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengelola potensi komunikasi secara kreatif. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menulis sebuah karya, mendiskusikan hasil bacaan dan juga melakukan kegiatan membaca di perpustakaan.

Ketika tahap ini dilaksanakan, guru yang sebagai pendamping serta pengawas di kelas, memberikan dorongan serta tagihan yang sifatnya nonakademis. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa

berkembangnya kemampuas siswa dalam proses literasi yang berdampak pada perkembangan psikologinya. Contoh cara yang dilakukan adalah ketika pembelajaran dirumah dilakukan, guru memberikan tugas membaca buku yang disukai dan kemudian guru menerima laporan hasil dari siswa.

### 3. Tahap Pembelajaran

Dalam tahapan ini, pelaksanaan yang dilakukan harus dengan membuat tujuan serta proses yang ditingkatkan. Pokok dalam tahap ini adalah guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan proses literasi. Pembelajaran yang dilakukan tentunya menggunakan kurikulum 2013. Yang dimana siswa melakukan kegiatan literasi dengan berbagai media, baik media cetak ataupun tidak serta baik materi ataupun nonmateri yang disambungkan dengan pembelajarn di madrasah.

Proses literasi pada tahap ini, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam memahami bacaan yang setelahnya dihubungkandengan pengalaman pribadi melalui proses berpikir. Setelahnya siswa dapat menguasai potensi berkomunikasi secara kreatif melalui prosesn pemberian respon terhadap pembelajaran yang diterima.

Di MIN 3 Malang sendiri melalui tahapan ini yang dimana memfokuskan pada perkembangan psikologi yang tentunya memiliki

kaitan dengan tujuan dan harapan pada hasil kualitas pembelajaran siswa agar meningkat. Mengembangkan psikologi siswa melalui proses literasi dapat dimulai dengan pembiasaan membaca dan memahami bacaan. Setelahnya siswa akan menerima berbagai macam pengetahuan dan informasi yang tentunya dibutuhkan. Maka selanjutnya siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya serta kembali terus meningkatkan dan mengembangkan psikologinya secara bertahap.

Bersamaan dengan proses pembelajaran literasi, yang dimana siswa akan ditunjukan untuk mengembangkan psikologinya, maka ada beberapa tugas yang perlu dilweati oleh peserta didik. Secara umum, psikologi memiliki 3 bagian yang perlu dikembangkan oleh siswa, yaitu diantaranya afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Dalam teori Empirisme yang dikemukakan oleh John Locke yang menyatakan bahwa individu pasti akan berkembang yang ditentukan oleh empirinya atau pengalamn-pengalaman yang diperoleh individu yang salah satunya adalah dari factor Pendidikan.<sup>69</sup> Dalam bagian kognitifnya, siswa dituntut untuk dapat mengingat, menganalisa, memahami yang kemudian diterapkan. Bagian ini tentunya bisa dikatakan siswa haruslah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Penguasaan berpikir kritis siswa dibagi

---

<sup>69</sup> Alex. Sobar, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2010) , hlm. 30.

menjadi 8 bagian yaitu diantaranya memfokuskan, mengumpulkan informasi, mengingat, mengorganisasikan, menganalisa, menggeneralisasikan, mengintegrasikan dan kemudian mengevaluasi.<sup>70</sup> Apabila siswa dapat menjalankan 8 bagian tersebut dalam taraf beripikir atau kognitifnya dengan baik, maka fungsi afektif dan psikomotoriknya juga akan baik pula.

Dalam melalui usia perkembangannya, siswa kelas IV memiliki beberapa tugas yang harus dikerjakan dan dilaksanakan. Hal ini sebagai tanda bahwasanya perkembangan psikologinya sudah berjalan dengan baik. Diantara tugas-tugas tersebut adalah:<sup>71</sup>

1. Belajar untuk memperoleh keterampilan fisik dalam melakukan permainan. Pada tahap penugasan ini, anak sudah mencapai dalam taraf penguasaan otot sehingga akan dapat melakukan permainan-permainan secara baik dan benar. Bagian yang dituntut berperan besar dalam perkembangannya adalah psikomotoriknya. Melalui penguasaan pemahaman tentang berbagai informasi, maka anak akan dapat melakukannya.

---

<sup>70</sup> Setyawan Pujiono, *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa* (Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia, Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012), hlm. 179.

<sup>71</sup> Ajhuri, Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Penebar Media Pustaka, Yogyakarta, 2019), hlm. 66.

2. Belajar menciptakan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai makhluk social. Hakikat tugas ini yaitu anak mampu mengembangkan sikap dalam pemeliharaan badan serta mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya serta menerima diri secara positif. Dalam taraf penugasan ini anak dituntut mengembangkan bagian afektifnya melalui rangsangan yang diterima dari proses penerimaan informasi.
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya. Pada penugasan ini, siswa dapat mengaplikasikan secara serentak pemahaman akan informasinya melalui tiga bagian yang telah dikembangkan dengan baik.
4. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Pada tahapan ini, anak melakukan tugas pengembangannya dari segi afektifnya, yaitu memberikan respon yang baik terhadap perbedaan jenis kelamin.
5. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dikarenakan pada siswa kelas IV sudah cukup matang secara jasmani dan rohaninya untuk dapat menerima bentuk literasi tersebut dan kemudian diaplikasikan dalam masyarakat yang berbudaya. Begitu pula dengan apa yang menjadi latar belakang dan tujuan pembelajaran literasi dalam GLS di MIN 3 Malang khususnya bagi kelas IV.

6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari. Pada proses penugasan ini, siswa akan menyatukan ilmu atau konsep yang dimiliki dengan pengalaman sehari-hari dilingkungan social hidupnya. Semakin banyak pengetahuan maka akan semakin banyak pula konsep yang akan diolah dan diaplikasikan dalam keseharian. Dalam jenjang pendidikan, penugasan ini sangat bergantung besar. Hal tersebut dikarenakan, madrasah menanamkan dan memberikan pengetahuan serta konsep secara baik dan benar, khususnya seperti proses literasi dalam GLS di MIN 3 Malang.
7. Mengembangkan Kata hati. Hakikat dalam penugasan ini, siswa dituntut mampu mengembangkan sikap dan perasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma baik secara social maupun beragamaan. Peran penting pada fase ini adalah bagian afektifnya, yang bertujuan agar siswa juga akan menjadi pribadi yang insan kamil.
8. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi. Hakikatnya yakni siswa dituntut dapat menjadi pribadi yang mandiri, dalam artian mampu membuat rencana untuk diri sendiri dan orang sekitar untuk sekarang dan masa nanti tanpa pengaruh atau intervensi dari pihak manapun. Sehingga melalui pembelajaran, terkhusus dalam proses literasi yang dimana siswa dapat menerima



dan memperoleh segala pengetahuan dan informasi, maka siswa mampu mengembangkannya dan mengaplikasikannya.

9. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok social atau lembaga. Hakikat dari tugas ini adalah mengembangkan sikap social yang demokratis dan menghargai hak dan kewajiban orang lain. Seperti contoh dapat bekerja sama, tolong-menolong dan toleransi terhadap perbedaan yang ada. Secara jelas bahwasanya aspek psikis disini adalah kognitif dan afektif individu khususnya siswa kelas IV yang dimana melakukan pembelajaran literasi demi menjadi pribadi yang baik.

Proses pembelajaran literasi dalam GLS yang dilakukan secara berkelanjutan oleh siswa kelas IV di MIN 3 Malang memberikan banyak sekali pengaruh positif bagi pribadi siswa. Melalui pembiasaan pelaksanaan membaca, pengembangan proses literatur serta pembelajaran yang berbasis literasi sangat menopang meningkatnya kemampuan siswa baik dalam segi akademik maupun nonakademik. Selain itu, secara implisit juga mempengaruhi dalam pengembangan psikologi siswa pada bagian kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Berbagai tahap, metode dan strategi yang telah digencarkan oleh MIN 3 Malang bagi siswanya, tentunya akan melalui peningkatan perkembangan psikologi siswa sehingga dengan beberapa penjelasan sebelumnya, maka siswa akan mengalami peningkatan pula dalam proses akademiknya. Selain itu, siswa juga akan

secara baik terbentuk menjadi pribadi yang insan kamil serta bermanfaat baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang**

**1. Faktor Pendukung**

Kegiatan literasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MIN 3 Malang yang ditujukan sebagai salah satu cara mengembangkan psikologi siswa berjalan dengan baik melalui program pemerintah yaitu GLS. Kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan proses literasi ini, tentunya dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini. Berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tentunya dengan komitmen untuk menciptakan MIN 3 Malang sebagai madrasah yang berbasis literasi.

Berbagai faktor yang membuat MIN 3 Malang sukses dalam pelaksanaan literasi sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa adalah sebagai berikut:

1) Dukungan dari berbagai elemen.

Sebagaimana dengan pengertian GLS dari pemerintah, tentunya pelaksanaan program literasi di MIN 3 Malang melibatkan berbagai macam elemen. Hal ini dikarenakan bukannya tidak mungkin, bahwasanya perkembangan kemampuan literasi

pada siswa ataupun peserta didik adalah kebutuhan yang penting bagi semua orang. Oleh karena itu, segala macam elemen tersebut tentunya menginginkan program ini berjalan sukses.

Selanjutnya, mengingat, betapa pentingnya kemampuan literasi bagi siswa, berbagai macam pihak tersebut, baik kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, pegawai, orang tua dan wali murid semua berupaya terus dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa sebagai salah satu cara dalam pengembangan psikologi siswa.

2) Strategi dan metode yang digunakan.

Pelaksanaan literasi tentunya sering dilakukan secara monoton dan membosankan, akibatnya siswa bukannya malah semakin minat dan suka berliterasi, namun semakin malas dan bosan. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan wali kelas serta waka kurikulum MIN 3 Malang, mereka bersama-sama membuat sketsa dan rancangan tentang metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi. Dan dari sana, pelaksanaan yang telah lakukan membuat hasil. Sehingga tujuan akan pengembangan psikologi siswa melalui implementasi literasi dalam GLS.

3) Sarana dan prasarana sebagai pemberian fasilitas dari madrasah.

Selain dengan metode dan strategi yang telah digunakan dan mampu memberikan hasil, tentunya hal tersebut juga ditopang dengan fasilitas yang ada. Sarana dan prasarana yang merupakan

fasilitas pemberian sekolah berupa buku bacaan baik pelajaran maupun nonpelajaran serta gedung perpustakaan merupakan salah satu faktor penting pula dalam penyuksesan kegiatan literasi ini. Sehingga tujuan akan berkembangnya psikologi melalui salah satu cara yakni literasi dalam GLS tentunya dapat lebih maksimal.

4) Pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program literasi di MIN 3 Malang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan yaitu setiap hari pada saat pelajaran belum dimulai. Hal ini mengguguhkan bahwasanya pelaksanaan literasi ini dilakukan secara komitmen dan konsisrten. Selain itu juga terdapat penambahan konsep serta pengetahuan tentang nilai dan norma baik masyarakat dan agama. Hal tersebut menjadi semakin mengokohkan pelaksanaan pengembangan psikologi siswa.

## **2. Faktor Penghambat**

selain terdapat hal-hal yang mendukung berhasilnya kegiatan literasi, tidak menutup kemungkinan terdapat penghambat berjalannya waktu tersebut. Di MIN 3 Malang sendiri, terdapat ebberapa hal yang manjadi penghambat berjalannya kegiatan literasi sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa kelas IV. Faktor yang ada berasal dari internal dan eksternal.

Berikut beberapa hal yang menjadi penghambat proses tersebut di MIN 3 Malang:

1. Kemalasan dari siswa. Hal yang menyebabkan siswa inipun juga berasal dari faktor lain. Dampak dari kemalasan ini tentunya menyebabkan kemampuan dan potensi siswa dalam literasi menjadi tidak meningkat, atau akan stagnan. Begitu pula pada proses berkembangnya psikologi siswa, maka akan terjadi terhambat dan stagnan.
2. Orang tua yang tidak ada di rumah. Kondisi lapangan yang terjadi adalah, terdapat beberapa siswa yang tinggal tidak bersama orang tuanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki pengawasan dalam pembelajaran di rumah. Selain itu, terdapat pula siswa yang tinggal bersama neneknya yang bisa dikatakan sebagai wali siswa, dikarenakan pengetahuan yang kurang, wali siswa pun juga jarang memberikan pengawasan siswa.
3. Pembelajaran jarak jauh atau *Learn From Home*. walaupun pembelajaran yang dilakukan di MIN 3 Malang dilaksanakan dengan sistem ganjil genap, tetap saja membuat pengawasan yang dilakukan oleh guru dan wali kelas terhadap perkembangan siswa melalui kegiatan literasi berkurang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari proses penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV MIN 3 Malang, maka hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi yang dilakukan oleh MIN 3 Malang pada siswa kelas IV menggunakan 3 tahapan, yaitu pembiasaan kegiatan literasi baca tulis selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai, melakukan pengembangan kegiatan literasi serta melakukan pembelajaran di kelas dengan sistem literasi. Kemudian unruk perkembangan psikologi siswa kelas IV yang telah menerima pembelajaran literasi, maka akan secara bernagsur-angsur meningkat. Dalam pembagian perkembangannya, siswa akan mengalami pembagian dari 3 unsur dalam dirinya, yaitu dari kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Secara langsung dapat dilihat bahwasanya siswa akan mengalami perkembangan jika telah terlaksananya penugasan yang ditanggung pada masa usinya. Penugasan tersebut antarlain memperoleh keterampilan fisik, membentuk sikap sehat pada diri sendiri, bergaul dengan teman sebaya, memainkan peran sesuai jenis

- kelamin, belajar keterampilan dasar literasi setelahnya akan belajar mengembangkan konsep sehari-hari yang dimana konsep tersebut diperoleh melalui pembelajaran kelas dan pemberian ilmu serta informasi. Selanjutnya adalah mengembangkan kata hati kemudian adalah belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi atau sebagai individu yang mandiri dan yang terakhir adalah mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial atau lembaga. Segala tugas sebagai bentuk mampu berkembangnya siswa dalam bidang psikologi tersebut tentunya akan dilalui dengan baik salah satunya dengan cara pembelajaran literasi yang terdapat di sekolah, sebagai wujud penerimaan ilmu pengetahuan dan informasi siswa.
2. Beberapa hal menjadi pendukung kegiatan literasi di MIN 3 Malang sehingga dapat terlaksana dengan baik yaitu kerjasama dengan berbagai elemen yang turut mendukung kegiatan tersebut. Kemudian pelaksanaannya menggunakan berbagai macam model dan strategi, berbagai macam fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa dalam proses literasi serta pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur dan konsisten. Untuk faktor penghambatnya dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diantaranya masih adanya kemalasan siswa dalam kegiatan ini sehingga mempengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam literasi dan

pengembangan psikologi siswa, selain itu juga terdapat siswa yang tinggal tidak bersamaan dengan orang tua yang menyebabkan pengawasan kepada siswa berkurang. Dan yang terakhir yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yang dimana ini membuat pengawasan guru atau wali kelas menjadi berkurang atau tidak maksimal.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menemukan berbagai macam isi pembahasan, diharapkan mampu menunjang dan menopang implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat di MIN Malang, khususnya pada kelas IV. Terdapat beberapa bentuk saran yang ditemukan penulis setelah proses penelitian yang diantaranya:

1. Kegiatan literasi tentunya sangatlah penting sebagai penunjang berlamngsunya perkembangan psikologi siswa, oleh karena itu perlunya pelaksanaan ini dengan dukungan fasilitas yang lebih baik. Sehingga tujuan dan harapan madrasah terhadap siswanya dapat tercapai secara maksimal.
2. Perlunya melakukan sosial secara teratur terhadap warga sekolah dan berbagai pihak tentang pentingnya perkembangan psikologi siswa melalui kegiatan literasi, agar dalam pencapaiannya faktor penghambat dapat dikurangi atau dikikis.



3. Penelitian ini hanya memfokuskan terhadap perkembangan psikologi siswa saja, maka perlunya adanya penelitian lainya untuk mencari perkembangan apa saja yang dilalui siswa dengan berbagai cara yang dapat dan bermanfaat dalam mengembangkan dan menunjang pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 9.
- KH. Hasyim Asy'ari, *Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim : Bab 1 Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar*, (Jombang: Ma'had Tebu Ireng, 1993 )hlm. 15.
- Deppartemen Agaama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. SYGMA Examedia Arkan Leema, 2009), hlm. 250
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 971.
- Nurudin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 70.
- Divisi Kajian Komiisi Pendidikan PPI Dunia 2017/2018, "Literasi di Indonesia", *White Paper*, 2018: hlm. 12.
- Chaplin P. James, *Kamus Lengkap Psikologii* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 279.
- Y. Heryati, dkk, *Model Inovatii Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 46.
- Suyono, "Impelementasi Gerakan Litterasi Sekolah pada Pemebelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no.12(2017):21.

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 27.

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

Kuraidah Sitti, *Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal . Jurnal At-ta'dib*, IAIN Kediri. No. 2 Vol.8 Juli-Desember

Rusyana Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gemita Pendidikan* (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 191.

Tarigan G. Hendrik, *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: P2LPTK, 1989), hlm. 21.

Setiadi Syamsi, *Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa melalui Metode Tutor Sebaya*, UIJ. Jurnal AlBayan. Vol.9 No. 1 Januari-Juni 2017.

Terigan G. Henry, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampiilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9-11.

Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 13-14.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Litterasi Sekollah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 10.

- Wien Muldian, *Strategi dan Implementasi Litterasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Wulandari Ranti, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Lukman Al-Hakiim Internasional*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 24.
- Dinie Ratri Desiningrum, *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan 1*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 3
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.
- Santrock W. John, *Child Development*, 13 edition (New York : McGraw Hill Companies, 2011), hlm. 6.
- Elfi Yuliana Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2014), 43.
- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1.
- Santrock W. John, *Educational Psychology*, 5 edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), hlm. 2.
- Loewwenthal M. Kate, *The Psychology og Religion: A Short Introduction* (Oxford: Oneworld, 2008), hlm. 1.
- Lilik Sriyanti, *Psikollogi Anak : Mengenal Autic hingga Hiperraktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 11.

- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.
- Soekardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309.
- Husnaini Usman, *Metodelogi Peneliitian soisial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.
- Aris Prastowo, *Metode Peneliitian Kualitati dalam Perspekti Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 226.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.
- Setyawan Pujiono, *Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa* (Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia, Purwokerto: PIBSI xxxiv, 2012), hlm. 179.
- Ajhuri, Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Penebar Media Pustaka, Yogyakarta, 2019), hlm. 66.
- Alex. Sobar, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) , hlm. 30.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA), 23.

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 519/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 18 Februari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Malang  
di  
Dusun Barisan Desa Arjowinangun Kecamatan Kalipare Kabupaten  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Akmal Cahya Ramadhani  
NIM : 16140045  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1  
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021  
Akademik  
Judul Skripsi : **Memberdayakan Budaya Membaca dan Menulis dalam Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV di MIN 3 Malang**  
Lama Penelitian : **Februari 2021 sampai dengan April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

## Lampiran 2

### Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398  
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg\_uinmalang@ymail.com

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Akmal Cahya Ramadhani  
 NIM : 16140045  
 Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Salah Satu Cara  
 Pengembangan Psikologi Siswa Kelas IV Di Min 3 Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	27 Feb 2021	Revisi	
2	16 Mar 2021	Bab IV : Paparan Data	
3	30 Mar 2021	Bab IV : Hasil Penelitian	
4	29 April 2021	Bab V : Pembahasan	
5	27 Mei 2021	A CC	
6			
7			

Malang, 27 Mei 2021

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A  
 NIP. 197308232000031002

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh M.Ag  
 NIP. 19760803 200604 1 001



### Lampiran 3

#### Pedoman Obeservasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

#### IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK KELAS IV DI MIN 3 MALANG

---

NO.	Aspek yang diamati	ST	BT
1.	Terdapat proses literasi baca dan tulis ( $\pm$ 15 menit membaca)	√	
2.	Proses membaca 15 menit dilaksanakan setiap hari	√	
3.	Terdapat proses literasi selain 15 menit membaca	√	
4.	Terdapat buku pedoman sebagai pengendali kegiatan literasi untuk menulis catatan buku yang sudah dibaca	√	
5.	Terdapat ruang pojok baca (perpustakaan) untuk menyimpan buku sebagai pemenuh kebutuhan literasi siswa	√	
6.	Terdapat proses keberlanjutan atau tindak lanjut dari proses literasi yang telah dilaksanakan secara kontinu	√	
7.	Terdapat pojok baca di setiap kelas		

	<b>yang digunakan untuk menyimpan berbagai kebutuhan literasi baik pelajaran atau tidak</b>	√	
8.	<b>Terdapat mading di dalam kelas sebagai tempat hasil buah tangan siswa dalam proses literasi</b>	√	
9.	<b>Terdapat kelompok pembuat dan penanggungjawab kegiatan literasi sekolah</b>		√
10.	<b>Terdapat proses literasi yang dibentuk sebagai penunjang sarana pengembangan psikologi siswa</b>	√	
11.	<b>Guru melakukan berbagai strategi dan metode sebagai penunjang proses literasi sebagai sarana pengembangan psikologi siswa</b>	√	
12.	<b>Guru melakukan penilaian sebagai upaya evaluasi pada setiap akhir proses literasi</b>	√	

Ket:

ST: Sudah Terlaksana

BT: Belum Terlaksana

Nb: berikan tanda (√) dalam kolom yang cocok pada aspek yang diteliti

## **Lampiran 4**

### **Hasil Observasi**

#### **HASIL OBSERVASI**

#### **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SALAH SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA KELAS IV DI MIN 3 MALANG**

---

##### **1. Periode pelaksanaan PKL 2020**

Pelaksanaan PKL yang dimana dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020 merupakan dasar dalam membuat penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan PKL ditemukan banyak sekali bahan dalam pembuatan peneltian tentang Literasi. Dalam kurun waktu 3 bulan ditemukan bahwasanya siswa kelas IV MIN 3 Malang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang banyak menyinggung tentang literasi seperti contohnya kegiatan membaca buku baik cerita dan pelajaran yang nantinya ketika membaca buku cerita maka hasilnya ada mereview ulang cerita yang telah dibaca. Untuk membaca pelajaran maka hasilnya adalah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang telah ditangkap. Pelaksanaan kegiatan literasi ini tidak terhitung waktu namun jika diperinci maka bisa dikatakan siswa melakukan kegiatan literasi ini dalam waktu 15 sampai 20 menit dalam setiap mata pelajaran. Selain itu juga terdapat jadwal membaca ke perpustakaan dalam waktu satu minggunya. Selain itu melalui bentuk metode dan strategi yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran literasi akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika kegiatan pembelajaran literasi dilakukan.

##### **2. Jum'at, 05 Maret 2021**

Siswa mengikuti pembelajaran literasi pada jam 08.00-09.30. Siswa diminta membaca buku dan materi yang telah dipilihkan. Pelaksanaan membaca

membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Setelah itu siswa akan secara acak dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan tanya jawab selesai siswa diminta membuat soal dan diberikan secara acak kepada temannya, dan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Hal ini merupakan suatu bentuk pembangunan sikap berani menjawab dan membuat kemandirian dalam membuat tugas dalam diri individu siswa, serta sebagai bentuk peningkatan pemahaman siswa.

3. Rabu, 17 Maret 2021

Siswa kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok akan diberikan buku bacaan dengan materi yang berbeda. Masing-masing kelompok akan membacakan materi yang berbeda dan kelompok lain akan mencatat pokok materi yang ditangkap dari pembacaan materi. Hasil akhirnya adalah masing-masing kelompok nanti akan mendiskusikan materi yang didapat bersama teman-teman dalam kelompoknya dan kemudian merangkumnya.

4. Kamis, 25 Maret 2021

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30, setelah siap siswa diminta untuk membaca mandiri bacaan carita pada buku tematik. Dalam keadaan membaca tampak beberapa siswa sangat suka dan penuh konsentrasi, namun juga ada 2 siswa yang suka membuat gaduh. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa akan diberikan selembar kertas kosong dan kemudian ditugaskan untuk mencatat ulang bacaan yang telah ditangkap. Masing-masing siswa akan membacakan ulang hasil catatannya di depan kelas dan setelah itu akan diberi nilai. Setelah pelajaran selesai, tulisan siswa akan ditempel di dinding kelas sesuai tempat nama siswa.

5. Jumat, 09 April 2021

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 setelah pelaksanaan sholat dhuha. Ketika siswa sudah berada di dalam kelas, siswa dibagi menjadi 9 kelompok dan kemudian akan diberikan pembagian materi kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok akan membaca dan mengamati materi mereka

yang kemudian setelah kegiatan membaca dan mengamati, sesuai nomor urut kelompok akan maju ke depan kelas dan menjelaskan materinya. Setelah itu siswa atau kelompok lainnya diberikan tantangan untuk memberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan oleh salah satu kelompok. Para siswa akan saling bertukar pemahaman mereka dan juga sebagai wujud pembentukan siswa dalam memberikan gagasan serta beranu dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan ini dilakukan secara bergantian oleh seluruh kelompok.

6. Jum'at, 16 April 2021

Karena dalam kondisi PKKM sekolah melakukan pembelajaran ganjil genap. Pada hari ini siswa kelas IV libur dan dilanjutkan observasi ke perpustakaan. MIN 3 Malang memiliki perpustakaan yang cukup memadai. Para siswa yang ada disekolah dapat melakukan peminjaman secara bergantian. Tetapi kebanyakan siswa lebih suka dengan materi dan buku yang telah mereka miliki atau buku materi berisikan bacaan cerita dan juga buku yang dibagikan oleh perpustakaan ke masing-masing kelas. Selain dikarenakan letak kelas IV dengan perpustakaan cukup jauh siswa juga tidak ingin merusak buku perpustakaan. Dalam koleksi buku yang dimiliki, perpustakaan menklasifikasikan dalam buku pelajaran atau materi kemudian buku penunjang materi dan juga buku fiksi.

7. Senin, 19 April 2021

Para siswa mengikuti pembelajaran literasi berupa literasi baca tulis. Dalam kegiatan ini siswa diberikan bacaan tentang nasionalisme. Kemudian siswa diminta merangkum bacaan tersebut dan setelahnya siswa menyanyikan lagu-lagu nasional. Melalui penjelasan dan pemahaman yang guru berikan siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa nasionalismenya dan berkeinginan tinggi dalam mewujudkan cita-citanya.

**Lampiran 5****Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SALAH**  
**SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA KELAS IV DI MIN 3**  
**MALANG**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Waka Kurikulum**

---

1. Apa yang menjadi latar belakang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
2. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
3. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan siswa di MIN 3 Malang?
4. Dalam melaksanakan kegiatan literasi, apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat kegiatan di MIN 3 Malang?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wali Kelas IV**

---

1. Seperti apa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?
2. Bagaimana implementasi literasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MIN 3 Malang?
3. Apakah dengan kemampuan literasi dapat membuat pengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dibidang lainnya?
4. Melalui kegiatan literasi dalam taraf yang bagus dapat berpengaruh pada pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang?
5. Apakah terjadi perkembangan psikologi pada siswa kelas IV dengan adanya proses literasi di MIN 3 Malang?
6. Seperti apa dampak pengembangan psikologi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Malang?
7. Bagaimana tingkat partisipasi siswa kelas IV dalam proses literasi di MIN 3 Malang?
8. Perlukah strategi dan metode yang berbeda dalam setiap proses kegiatan literasi sebagai bentuk meningkatkan antusias siswa kelas IV MIN 3 Malang?
9. Seperti apa efektifitas strategi dan metode yang telah dilakukan selama ini pada proses literasi siswa kelas IV MIN 3 Malang?
10. Apakah proses literasi selama ini dilakukan pelaporan berkala dan rutin secara tertulis?
11. Apa saja yang menjadi penunjang proses Implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?
12. Apa saja yang menjadi penghambat proses implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?
13. Seperti apa penerapan proses literasi dalam masa *Learn From Home*?



## PEDOMAN WAWANCARA

### Siswa Kelas IV

---

1. Apakah adik suka dan senang dengan kegiatan literasi seperti membaca, menulis dan juga bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?
2. Apakah adik mengalami kesulitan selama proses kegiatan literasi?
3. Pada saat kegiatan literasi dilakukan secara rutin, apakah adik menjadi semakin suka dan senang membaca atau justru membuat adik semakin malas membaca?
4. Bagaimana kegiatan literasi yang dilaksanakan disekolah selama ini? Menyenangkankah atau membosankan?
5. Selain kegiatan literasi dikelas, apakah adik juga melakukan kegiatan literasi lainnya?
6. Apa adik merasakan manfaat dari proses literasi terhadap kemampuan adik lainnya?
7. Bagaimana perkembangan diri (psikologi) adik dalam pembelajaran setelah adanya proses kegiatan literasi di sekolah?
8. Apa saja kegiatan literasi yang adik lakukan di rumah selama masa *Learn From Home*?

**Lampiran 6****Transkrip Wawancara****TRANSKIP WAWANCARA****IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SALAH  
SATU CARA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA KELAS IV DI MIN 3  
MALANG**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Narasumber: Suryadi MH., S.Pd (Waka Kurikulum)**

---

1. Apa yang menjadi latar belakang penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?

Kegiatan ini tentu berhaluan dari Kurikulum 2013 yang telah dicanangkan pemerintah khususnya dalam Gerakan Literasi Sekolah mas. Namun selain acuan dari pemerintah, kami sendiri memahami bahwa kondisi antusias dan minat membaca dan menulis bagi anak-anak saat ini sangat kurang. Oleh karena alasan tersebut, kami memasukkan kegiatan ini dalam Kurikulum madrasah mas. Hal ini juga didorong oleh permintaan wali murid yang mungkin juga paham terkait kondisi antusiasme anaknya dalam kegiatan literasi.

2. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?

Tentunya kegiatan literasi ini berpedoman dari pemerintah mas, tetapi dalam pelaksanaannya kami juga menyesuaikan mas, karena juga melihat kondisi serta kebutuhan anak-anak peserta didik di madrasah. Secara sederhana kami menghimbau kepada wali kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini sebelum memulai pelajaran mas, selanjutnya kami serahkan melalui strategi dan metode yang telah dipilih wali kelas ataupun guru. Tahapan yang sering dilaksanakan adalah : 1. Melakukan pembiasaan kegiatan literasi sebelum pelajaran dimulai. 2. Setelah melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan melalui strategi dan metode dari wali kelas atau guru tadi mas. 3. Setelahnya ini berjalan konsisten mas, maka biasanya juga dilakukan pengaplikasian dari unsur yang didapat para murid, yang dimana dibantu oleh wali kelas atau guru baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari.

3. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu cara pengembangan psikologi siswa di MIN 3 Malang?

Kalau dalam pembahasan Psikologi siswa ya mas, tentunya dalam pembahasan mental dan perilaku tiap siswa setelah atau hasil dari kegiatan literasi ini, dari situ kita berusaha membangun mental yang kuat dan perilaku yang positif dari tiap siswa. Melalui pembiasaan kegiatan literasi yang sudah saya sebutkan tadi, tentunya dalam mental siswa akan kami jadikan tujuan adalah timbulnya rasa percaya diri, cepat tanggap dalam segala kebutuhan dan masalah yang dihadapi, berani memberikan pendapat dan gagasan serta terampil dalam bertindak.

4. Dalam melaksanakan kegiatan literasi, apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat kegiatan di MIN 3 Malang?

Dalam kegiatan literasi ini, yang menjadi penunjang bagi kami adalah adanya fasilitas perpustakaan sebagai sarana tempat bacaan kemudian buku-buku yang telah kami sediakan, kemudian adalah bantuan orang tua atau peran aktif orang tua serta kreatifitas, keteladanan dan keuletan guru dalam menghadapi anak-anak. Untuk penghambat kami dalam kegiatan literasi dan juga pembelajaran adalah orang tua yang tidak ada di rumah, maksudnya ada beberapa anak yang tinggal bersama nenek atau keluarga lainnya, jadi anak tersebut tidak ada penjagaan dan dukungan secara intrns dari pihak lain.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber: Sholikhah, S.Pd (Wali Kelas IV)**

---

1. Seperti apa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 3 Malang?

Secara keseluruhan ya mas, kegiatan literasi dilaksanakan dalam ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai. Literasi selain membaca juga melalui latihan-latihan yang ada dibuku, kalau untuk pelaksanaannya tentunya masif dan dilakukan secara berkelanjutan, tapi kalau untuk buku non-pelajaran pelaksanaannya dilakukan oleh per siswa mas, kami Cuma sebagai pengorganisir saja.

2. Bagaimana implementasi literasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MIN 3 Malang?

Kalau di kelas IV sendiri pelaksanaannya hampir seperti yang saya sebutkan tadi mas, secara intensif melalui buku pelajaran. Jadi sebelum pelajaran dimulai, melalui buku pelajaran baik tematik ataupun lks yang ada anak-anak pasti melakukan kegiatan literasi. Kalau kegiatan yang paling sering adalah anak-anak membaca bacaan kemudian merangkum terus berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

3. Apakah dengan kemampuan literasi dapat membuat pengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dibidang lainya?

Tentunya pasti akan berpengaruh mas, karena kegiatan literasi tentunya diperlukan dan menjadi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kalau yang saya amati, melalui kegiatan literasi yang mereka lakukan, anak-anak lebih terampil dan lebih percaya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemudian saling bertukar gagasan yang nantinya diaplikasikan dalam bentuk karya apapun itu. Walaupun tidak semua ya mas mendapat kelebihan literasi yang intens itu. Mas nya juga tahu sendiri kemampuan literasi anak-anak di kelas tidak semuanya sama, ada yang memiliki antusias tinggi ada pula yang kurang.

4. Melalui kegiatan literasi dalam taraf yang bagus dapat berpengaruh pada pengembangan psikologi siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Pasti itu mas, kalau menurut saya pribadi dari pengamatan yang ada, dengan adanya literasi anak-anak pastinya mendapat informasi bagi dirinya, melalui informasi yang didapat maka dia pun akan berani untuk berpendapat dan mengemukakan pendapatnya. Nah tentunya tingkat kepercayaannya sebagai wujud mental anak akan semakin kuat dan pribadi anak yang sebelumnya pemalu akan menjadi pribadi yang terbuka dan berani.

5. Apakah terjadi perkembangan psikologi pada siswa kelas IV dengan adanya proses literasi di MIN 3 Malang?

Ya tentu iya mas, seperti yang saya paparkan tadi, dengan seringnya kegiatan literasi ini anak-anak pasti mendapat banyak sekali informasi bagi kebutuhan pembelajaran masing-masing, tentunya dengan informasi yang didapat maka membuat anak-anak semakin percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan pasti berdampak positif bagi pembentukan dan penguatan mental dan kepribadian anak-anak walaupun belum seberapa. Jadi kegiatan literasi ini memang perlu dilaksanakan secara terus-menerus agar apa yang kami harapkan bagi anak-anak dapat tercapai.

6. Seperti apa dampak pengembangan psikologi pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Tentunya iya mas, kalo saya spesifikasikan perkembangan anak-anak dalam hasil pembelajarannya melalui peningkatan psikologinya, yaitu ; A. Semakin percaya diri. B. Berani mengemukakan gagasan. C. Tulisan dan hasil karyanya semakin bagus. D. Dan lain-lain. Tentunya ada banyak lagi perkembangannya dan tentunya pasti ada banyak.

7. Bagaimana tingkat partisipasi siswa kelas IV dalam proses literasi di MIN 3 Malang?

Kalo dilihat dari peningkatannya tidak lumayan signifikan sih mas, ya dikarenakan anak-anak juga dalam mengikuti pembelajaran baca tulis juga bisa dikatakan terkesan biasa-biasa saja, namun itu juga saya bebaskan untuk anak-anak sendiri dalam memilih kesenangannya dalam belajar. Nah kalo mereka dibebaskan ini menjadikan kesenangan mereka bertambah, apalagi nanti setelah membaca bebas kemudian menceritakan kembali, ini yang membuat meningkat partisipasinya.

8. Perlukah strategi dan metode yang berbeda dalam setiap proses kegiatan literasi sebagai bentuk meningkatkan antusias siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Tentu mas, karena begini dengan adanya strategi dan metode yang berbeda serta menarik, tentunya akan menarik minat siswa supaya lebih senang, tidak bosan serta tidak jenuh, khususnya dalam kegiatan literasi pelajaran ya mas, kalo dalam literasi fiksi atau saya bebaskan seperti tadi, mereka sih tetap senang dan gak bosan.

9. Seperti apa efektifitas strategi dan metode yang telah dilakukan selama ini pada proses literasi siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Kalo dari penilaian saya sendiri, karena adanya keterbatasan waktu untuk siswa dalam proses pembelajaran khususnya literasi serta perbedaan pemahaman yang siswa miliki, maka dengan adanya strategi dan metode yang selama ini saya laksanakan kurang begitu maksimal. Namun melalui kegiatan evaluasi serta menveritakan kembali, kebanyakan siswa akan lebih mudah dalam menyerap.

10. Apakah proses literasi selama ini dilakukan pelaporan berkala dan rutin secara tertulis?

Kalau untuk penilaian guru kepada murid tentunya ada mas, tetapi penilaian tersebut masuk langsung ke dalam penilaian raport tentang perkembangan anak, kalau untuk penialain khusus terhadap kegiatan literasi, kami belum ada.

11. Apa saja yang menjadi penunjang proses Implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Kalau untuk penunjangnya tentunya berawal dari strategi dan metode yang dimana tentu menarik minat siswa, kemudian kebebasan anak-anak dalam membaca, kemudian fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, mading serta buku-buku bacaan kelas.

12. Apa saja yang menjadi penghambat proses implementasi literasi pada siswa kelas IV MIN 3 Malang?

Tentunya yang pertama adalah kemalasan siswa mas, yang dimana ini merupakan dampak dari faktor-faktor dukungan yang seharusnya mereka dapatkan, yang menyebabkan minat siswa dalam membaca menurun.

13. Seperti apa penerapan proses literasi dalam masa *Learn From Home*?

Untuk sekolah sendiri secara serentak menerepakan kegiatan yang sama, untuk awal mereka akan diberikan tugas untuk membaca, kemudian setelah itu mereka akan merangkum hasil bacanya, selain itu juga menjawab soal-soal yang ada dalam buku latihan dan tentunya mereka akan berada dalam pengawasan orang tua sebagai bentuk peran aktif orang tua.

## PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber: Nabella Armadewi Widiyanti (Siswa Kelas IV)**

---

1. Apakah adik suka dan senang dengan kegiatan literasi seperti membaca, menulis dan juga bercerita dalam Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan?

Suka dong pak, karena selain melatih keberanian, melalui membaca, menulis dan juga bercerita saya akan mendapat banyak ilmu dan juga ketika berbicara dengan teman-teman (diskusi) menjadi lebih enak.

2. Apakah adik mengalami kesulitan selama proses kegiatan literasi?

Kalo saya sendiri sih nggak pak, karena kalo diajar sama Pak Akmal enak, tapi terkadang juga bosan sih pak, kalo pas waktu pelajaran.

3. Pada saat kegiatan literasi dilakukan secara rutin, apakah adik menjadi semakin suka dan senang membaca atau justru membuat adik semakin malas membaca?

Semakin suka pak, karena dilakukan secara bersama-sama, tapi kalo sendirian pas waktu di rumah seringnya ya malas.

4. Bagaimana kegiatan literasi yang dilaksanakan disekolah selama ini?

Menyenangkankah atau membosankan?

Menyenangkan pak, tapi menyenangkanya pas waktu ada membaca kemudian menceritakan kembali terus ada tanya jawabnya juga, pasti itu saya suka (dengan metode menarik).

5. Selain kegiatan literasi dikelas, apakah adik juga melakukan kegiatan literasi lainnya?

Jarang jarang pak, soalnya saya suka membaca dan bercerita ketika dilakukan bersama-sama.

6. Apa adik merasakan manfaat dari proses literasi terhadap kemampuan adik lainnya?

Iya dong pak, kan waktu pelajaran sering bingung dengan pemahaman saya, dengan seringnya membaca saya jadi lebih mudah memahami pelajaran, jadi gak bingung, terus ilmu saya juga bertambah.

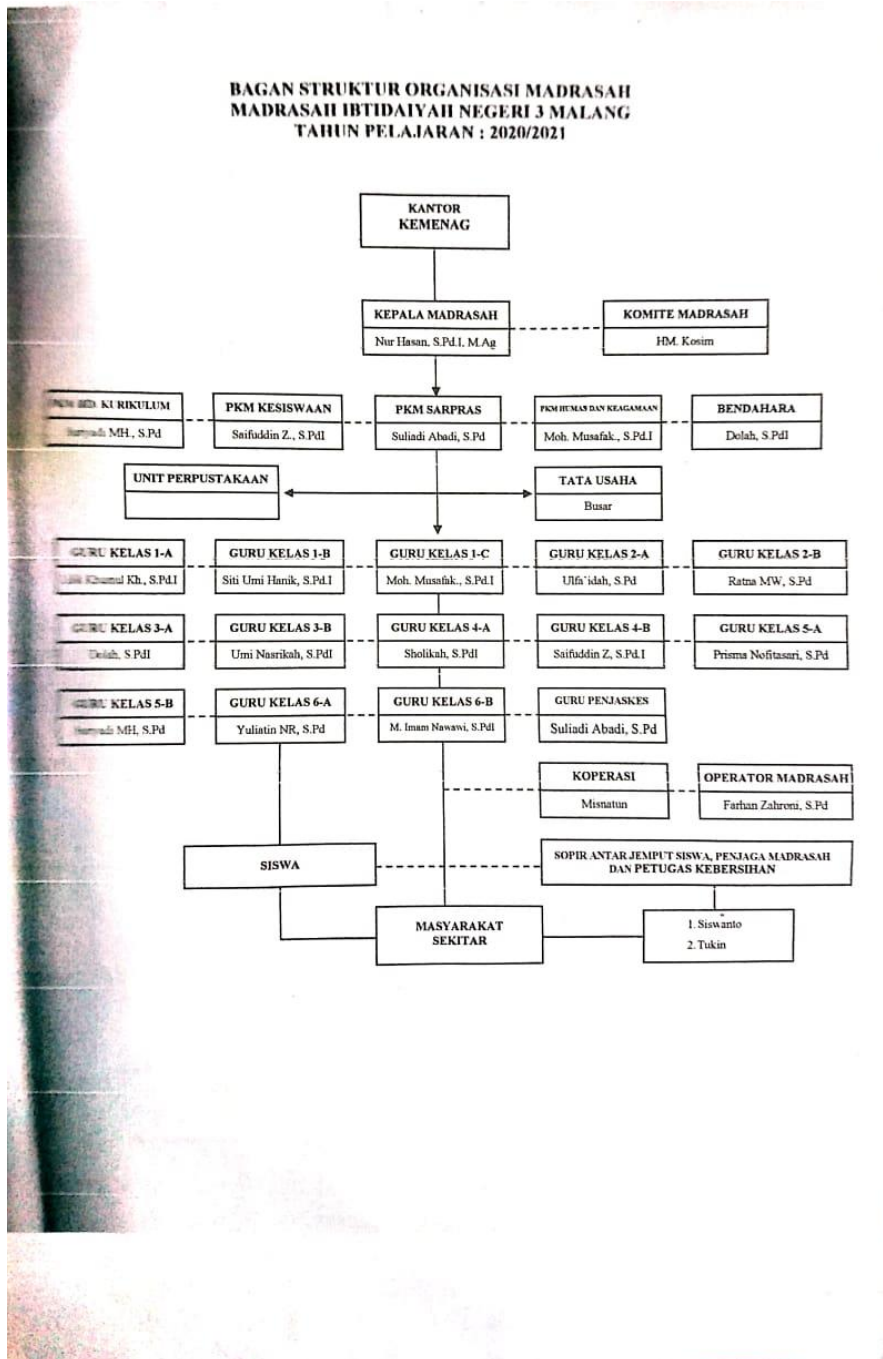


7. Bagaimana perkembangan diri (psikologi) adik dalam pembelajaran setelah adanya proses kegiatan literasi di sekolah?

Kalo yang saya rasakan pak, saya jadi punya ilmu (wawasan) baru, jadi lebih berani, juga tanggap dalam memahami pelajaran.

8. Apa saja kegiatan literasi yang adik lakukan di rumah selama masa *Learn From Home*?

Ya membaca cerita, kisah-kisah trus juga membaca pelajaran dari tugas sekolah, ada belajar bersama, ada ajadeh pak sedikit-sedikit, soalnya kan juga dilakukan secara bebas (flesibel).



## Lampiran 8

### Dokumentasi



**Literasi: Kegiatan Membaca dan berdiskusi bersama dalam proses literasi.**



**Literasi: Kegiatan menjelaskan materi di depan kelas.**



**Literasi: Kegiatan menulis materi ketika pembelajaran di luar kelas.**



**Bentuk tugas perkembangan: meningkatkan keterampilan fisik dengan olah raga.**



**Bentuk tugas perkembangan: menciptakan pola hidup sehat dengan senam pagi bersama.**



**Bentuk tugas pengembangan: Melakukan doa bersama sebagai bentuk mengembangkan kata hati dan patuh terhadap norma-norma yang berlaku.**





**Bentuk tugas pengembangan: Mengembangkan sikap positif sebagai bentuk melakukan hak dan kewajiban, hormat terhadap guru dan disiplin saat upacara**



**Sarana dan Prasarana literasi berupa perpustakaan dan buku bacaan sebagai penunjang kegiatan literasi**



**Pembelajaran mandiri di rumah yang dilakukan oleh masing-masing individu yang berpedoman pada tugas yang diberikan guru kelas.**

**Lampiran 9****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Akmal Cahya Ramadhani

NIM : 16140045

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 07 Januari 1999

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2016

Alamat : Jl. Raya Patokpici, Rt: 17 Rw: 05, Desa Patokpici,  
Kec. Wajak, Kab. Malang

No. Telp. : 085731548567

*E-mail* : Akmal.cahyaramadhani@gmail.com